PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Fadhil

NIM. 19140010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Juni, 2023

HALAMAN JUDUL

PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Ahmad Fadhil

NIM. 19140010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Juni, 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS *CONTEXTUAL LEARNING* PADA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Fadhil

NIM. 19140010

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing

Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP. 19880322201802011146

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Ahmad Fadhil 19140010

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Mengetahui,

Ketua Sidang Sigit Priatmoko, M.Pd NIP. 199102112019031008

Sekretaris Sidang Galih Puji Mulyoto, M.Pd NIP. 19880322201802011146

Pembimbing Galih Puji Mulyoto, M.Pd NIP. 19880322201802011146

Penguji Utama Dr. Bintoro Widodo, M.Kes NIP. 197604052008011018

Mengesahkan,

Eakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang Malik Ibrahim Malang

504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Sholawat dan salam juga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Karya skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

Kedua Orang Tua

Bapak H. Mursyidi, S.Sos dan Ibu Hj. Yurliana, S.Pd (Almh) yang selalu mendukung dan mendoakan saya serta menjadi motivasi dalam menjalani kehidupan dalam meraih cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menyayanginya.

Saudara

Kakak Rahadian Noor, S.Sos dan Rizali Rahman, S.Kep,Ns yang selalu menemani dan mendukung saya.

Kakek dan Nenek

Bapak H. Kaspul Anwar (Alm) & Ibu Hj. Asiah Noor

Bapak H. Busman (Alm) & Ibu Hj. Rasinah (Almh)

Dosen Pembimbing

Bapak Galih Puji Mulyoto, M.Pd yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing dari awal sampai akhir penelitian dengan penuh ketulusan, kesabaran, dan selalu memotivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Galih Puji Mulyoto, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ahmad Fadhil

Malang, 15 Mei 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skrispi, pendahuluan, isi, Bahasa, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama

: Ahmad Fadhil

NIM

: 19140010

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi

: Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berbasis Contextual Learning pada Kelas III di SD Muhammadiyah 9

Pembimbing

Galih Puji Mulyoto\M.Pd NIP. 19880322201802011146

Kota Malang

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasslamu'alaikum Wr.Wb

...

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Ahmad Fadhil

NIM

: 19140010

Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah - S1

Judul Skripsi

: Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berbasis Contextual Learning pada Kelas III di SD Muhammadiyah 9

Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Ahmad Fadhil

NIM. 19140010

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Kelas III di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang" dengan lancar. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia. Rasul yang membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang terlibat khususnya kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4. Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen wali yang telah sabar dan tegas membimbing selama perkuliahan dari awal hingga akhir.
- 5. Bapak Galih Puji Mulyoto, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus, dan ikhlas dalam membimbing, memberi arahan, dan masukan dari awal hingga akhir penelitian.
- Semua dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala ilmu dan nasehat yang diberikan kepada penulis dan Sekretaris Jurusan PGMI Ibu Maryam Faizah, M.Pd.I atas arahan untuk memenuhi syarat kelulusan.
- 7. Kedua orang tua saya Ayah H. Mursyidi, S.Sos dan Ibu Hj. Yurliana, S.Pd (Almh) yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi dalam menuntut ilmu.
- 8. Bapak Sony Darmawan, M.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang dan Ibu Lela Kartika W, S.Pd selaku wali kelas III tahun ajaran 2022/2023.
- 9. Bapak Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku validator ahli bahasa dan Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd selaku validator Ahli media serta bapak Sigit Priatmoko,

M.Pd selaku validator ahli instrumen yang memberikan penilaian, kritik, dan saran terhadap produk yang dikembangkan penulis.

10. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI A angkatan 2019 yang selalu ada di saat senang maupun susah selama menempuh perkuliahan.

11. Seluruh keluarga besar PGMI UIN Maliki Malang khususnya kepada mahasiswa PGMI angkatan 2019 atas segala kebersamaan dan kenangan yang tidak akan terlupakan.

12. Teman-teman mabna Ibnu Sina kamar 05 yang telah memberikan pengalaman berharga selama menjadi mahasiswa baru.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis juga belajar banyak hal mulai dari cerita senang, sedih, dan lain sebagainya.

14. Diri saya sendiri yang telah mau berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Jauh dari kesempurnaan, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi khazanah pengetahuan yang baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Malang, Mei 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

= a

t = t

<u>ٿ</u> = ts

z = j

 $z = \underline{h}$

 $\dot{z} = kh$

a = d

 $\dot{z} = dz$

 $\mathcal{I} = \mathbf{r}$

 $\dot{i} = z$

 $\omega = s$

sy = ش

= sh

dl = ض

th = ط

zh = ظ

. .

. = ع

gh = غ

= f

q = ق

= k

J = 1

= m

ن = n

w = و

• = h

e ,

y = ي

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang

 $= \hat{a}$

Vokal (i) panjang

 $= \hat{i}$

Vokal (u) panjang

 $= \hat{\mathbf{u}}$

C. Vokal Diftong

$$=$$
 aw

اً و
$$\hat{i}$$
 أو

$$\hat{i} = \hat{i}$$

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi	
HALAMAN PERSETUJUANii	
HALAMAN PENGESAHANiii	
HALAMAN PERSEMBAHANiv	
MOTTOv	
NOTA DINAS PEMBIMBINGvi	
SURAT PERNYATAAN KEASLIANvii	
KATA PENGANTARvii	i
PEDOMAN TRANSLITERASIx	
DAFTAR ISIxi	
DAFTAR TABELxiv	7
DAFTAR GAMBARxv	i
DAFTAR LAMPIRANxv	ii
ABSTRAKxv	ii
ABSTRACTxx	
xxiملخص	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah1	
B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	
C. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan7	
D. Asumsi Penelitian 8	

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan8
F. Pembatasan Penelitian9
G. Definisi Operasional9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila10
1. Pengertian Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila10
2. Tujuan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
3. Prinsip dan Dimensi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila12
4. Bentuk Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila22
5. Asas-Asas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila24
6. Kelebihan dan Kelemahan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila24
7. Langkah-Langkah Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila26
8. Evaluasi/Asesmen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila28
B. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)31
1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)31
2. Tujuan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)32
3. Prinsip Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)33
4. Bentuk Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)35
5. Asas-Asas Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)38
6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and
Learning)47
C. Modifikasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pembelajaran
Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Sekolah49
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Model Pengembangan51
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan51
C. Uji Coba Produk53
D. Jenis Data54
E. Instrumen Pengumpulan Data55

F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	63
A. Hasil Produk Pengembangan	63
B. Hasil Data Pengembangan	91
C. Hasil Data Uji Coba	98
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Kajian Produk yang Dikembangkan	100
B. Kesimpulan	108
C. Saran Pemanfaatan	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Guru	55
Tabel 3.2 Kisi - Kisi Instrumen Pedoman Observasi Pengembangan Modul Proyek Pengentil Pelaiar Panassila	
Profil Pelajar Pancasila	30
Tabel 3.3 Kisi - Kisi Instrumen Pedoman Angket untuk tim Ahli	58
Tabel 3.4 Kisi - Kisi Instrumen Pedoman Angket untuk peserta didik	59
Tabel 3.5 Kriteria Validitas Produk	60
Tabel 3.6 Kriteria Keefektifan Produk	61
Tabel 4.1 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 1	71
Tabel 4.2 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 2	73
Tabel 4.3 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 3	75
Tabel 4.4 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 4	78
Tabel 4.5 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 5	79
Tabel 4.6 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 6	81
Tabel 4.7 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 7	84
Tabel 4.8 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 8	85
Tabel 4.9 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 9	87
Tabel 4.10 Daftar Pustaka dan Sampul Belakang	89
Tabel 4.11 Rumus Hasil Validasi Ahli Materi	91
Tabel 4.12 Masukan/Saran dan Tindak Lanjut dari Ahli Materi	92
Tabel 4.13 Rumus Hasil Validasi Ahli Media	93

Tabel 4.14 Masukan/Saran dan Tindak Lanjut dari Ahli Media	93
Tabel 4.15 Rumus Hasil Validasi Ahli Bahasa	94
Tabel 4.16 Masukan/Saran dan Tindak Lanjut dari Ahli Bahasa	95
Tabel 4.17 Rumus Hasil Validasi Ahli Instrumen Lembar Wawancara	95
Tabel 4.18 Rumus Hasil Validasi Ahli Instrumen Lembar Observasi	96
Tabel 4.19 Rumus Hasil Validasi Ahli Instrumen Lembar Angket Respon Peser	ta Didik.
	97
Tabel 4 20 Rumus Hasil Data Uii Coba	98

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	117
Lampiran 2 Surat Validator Ahli Media	118
Lampiran 3 Surat Validator Ahli Bahasa	119
Lampiran 4 Surat Validator Ahli Instrumen	120
Lampiran 5 Instrumen Validasi Ahli Materi	121
Lampiran 6 Instrumen Validasi Ahli Media	124
Lampiran 7 Instrumen Validasi Ahli Bahasa	127
Lampiran 8 Instrumen Validasi Ahli Instrumen	130
Lampiran 9 Angket Respon Peserta Didik	139
Lampiran 10 Hasil Kerja Peserta Didik dalam Kegiatan Modul	141
Lampiran 11 Tabel-Tabel	142
Lampiran 12 Hasil Observasi Penerapan Modul Proyek Penguatan Profil Pela	
Pancasila	153
Lampiran 13 Hasil Wawancara Penelitian	155
Lampiran 14 Bukti Konsultasi Skripsi	157
Lampiran 15 Dokumentasi	158
Lampiran 16 Profil Sekolah	161
Lampiran 17 Biodata Mahasiswa	162

ABSTRAK

Fadhil, Ahmad. 2023. Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Kelas III di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi, Galih Puji Mulyoto, M.Pd.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan keefektifan dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga diharapkan dapat membantu proses belajar peserta didik di kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan menerapkan model pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluate)* yang diadaptasi dari Robert Maribe Branch. Subjek penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah berupa produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun hasil validasi produk modul materi memenuhi kriteria valid dengan nilai dari validator ahli materi sebesar 70%. Selanjutnya, hasil validasi produk modul media memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai dari validator ahli media sebesar 88%. Berikutnya, hasil validasi produk modul bahasa memenuhi kriteria valid dengan nilai dari validator ahli bahasa sebesar 70%. Dan hasil validasi instrumen penelitian disini terbagi menjadi 3 yaitu: hasil validasi lembar wawancara memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai dari validator instrumen penelitian sebesar 92%, hasil validasi lembar observasi memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai dari validator instrumen penelitian sebesar 87,5%, dan hasil validasi lembar angket respon peserta didik memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai dari validator instrumen penelitian sebesar 89%. Selain itu, produk modul juga dikategorikan sebagai media yang efektif berdasarkan hasil angket respon peserta didik yaitu sebesar 73,75%.

Berdasarkan hasil validasi dan hasil uji coba di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Contextual Teaching and*

Learning ini valid dan efektif untuk dijadikan sebagai modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas III di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *Contextual Teaching and Learning*.

ABSTRACT

Fadhil, Ahmad. 2023. Development of the Project Module to Strengthen Pancasila Student Profiles Based on Contextual Teaching and Learning in Class III at Muhammadiyah 9 Elementary School, Malang City. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor, Galih Puji Mulyoto, M.Pd.

This development research aims to determine the validity and effectiveness of the project module to strengthen the profile of Pancasila students so that it is hoped that it can help the learning process of students in class III SD Muhammadiyah 9 Malang City. This research uses Research and Development (R&D) research by applying the *ADDIE* development model (*Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluate*) which was adapted from the Robert Maribe Branch. The subjects of this study were 28 students of class III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Malang City. Data collection techniques in this study are using interviews, observation, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using quantitative and qualitative analysis techniques.

The results of this study are in the form of project module products to strengthen the profile of Pancasila students. The results of the material module product validation meet the valid criteria with a value from the material expert validator of 70%. Furthermore, the results of the validation of the media module product meet the very valid criteria with a media expert validator score of 88%. Next, the validation results of the language module product meet the valid criteria with a score from the linguist validator of 70%. And the results of the validation of the research instruments here are divided into 3, namely: the results of the validation of the interview sheet meet the very valid criteria with a value of the research instrument validator of 92%, the results of the validation of the observation sheet meet the very valid criteria with a value of the research instrument validator of 87.5%, and the validation results of student response questionnaires met very valid criteria with a value from the research instrument validator of 89%. In addition, module products are also categorized as effective media based on the results of the student response questionnaire, which is 73.75%.

Based on the validation results and the results of field trials, it can be concluded that the project module for strengthening Pancasila student profiles based on Contextual *Teaching and* Learning is valid and effective to be used as a project module for strengthening Pancasila student profiles in class III at SD Muhammadiyah 9 Malang City.

Keywords: Development, Module, Project to Strengthen the profile of Pancasila Students, *Contextual Teaching and Learning.*

ملخص

فاضل، أحمد. 2023. تطوير مقرر مشروع تصليب صورة طلاب البانجاسيلا بناءً على منهج التعلم السياقي للصف الثالث في المدرسة المحمدية 9 بمدينة مالانج. رسالة جامعية، قسم تربية المعلمين للمدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية بمالانج. مشرف الرسالة الجامعية، غاليه بوجي موليوتو، م.بد.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة صحة ومدى تأثير مقرر مشروع تصليب صورة طلاب البانجاسيلا حتى يتمكن من مساعدة عملية تعلم طلاب الصف الثالث في المدرسة المحمدية 9 بمدينة مالانج. تستخدم هذه الدراسة نوع البحث والتطوير (ر&د) باستخدام نموذج التطوير ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم) المكتسب من روبرت ماريبي برانش. مدار الدراسة هو 28 طالباً في الصف الثالث عائشة في المدرسة المحمدية 9 بمدينة مالانج. تتم جمع البيانات باستخدام المقابلات والمراقبة والاستبيانات والوثائق، ويتم تحليل البيانات باستخدام التحليل الكمي والنوعي.

نتيجة هذه الدراسة هي منتج مقرر مشروع تصليب صورة طلاب البانجاسيلا. التي تظهر نتائج تحققها من صحة منتج مقرر الوسائط أنه المواد أنه يستوفي معايير الصحة مع تقييم الخبراء بنسبة 70%. كما تظهر نتائج التحقق من صحة منتج مقرر الوسائط أنه يستوفي معايير الصحة بنسبة 88% من قبل خبراء الوسائط. ثم إن نتائج تحقيق صحة منتج مقرر اللغة تستوفي معايير الصحة بنسبة 70% حسب قيمة الخبير اللغوي. كما تم تقسيم نتائج تحقيق أداة البحث هنا إلى 3 نتائج، وهي: نتائج تحقيق ورقة الملاحظة ورقة المقابلة المستوفية لمعايير الصحة جدا بتقدير من خبير أداة البحث بنسبة 87.5%، ونتائج تحقيق ورقة استبيان استجابة الطلاب المستوفية لمعايير الصحة جدا بنسبة 88% من قبل تقدير خبير أداة البحث. بالإضافة إلى ذلك، يتم تصنيف منتج مقرر المستوفية لمعايير الصحة جدا بنسبة 88% من قبل تقدير خبير أداة البحث. بالإضافة إلى ذلك، يتم تصنيف منتج مقرر التعليم كوسيلة فعالة مؤثرة وفقًا لنتائج استبيان استجابة الطلاب التي بلغت 73.75%.

فبناءً على نتائج التحقق ونتائج الاختبار في الميدان، يمكن الاستنتاج بأن مقرر مشروع تصليب صورة طلاب البانجاسيلا المبني على منهج التعلم السياق صالحة وفعالة ومؤثرة لاستخدامه مقررا للصف الثالث في المدرسة الإبتدائية المحمدية 9 بمالانج.

الكلمات الرئيسية: التطوير، والمقرر، ومشروع تصليب صورة طلاب البانجاسيلا، والتعلم السياقي.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena "kurikulum merupakan jantung pendidikan" yang menentukan berlangsungnya pendidikan (Munandar, 2017). Maka sangat penting untuk mengembangkan kurikulum yang ada di Indonesia ini, dikarenakan bahwa salah satu manfaatnya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 "kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional" (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., 2003). Oleh sebab itu, kurikulum bukan hanya diartikan sebagai mata pelajaran atau isi dan proses saja, akan tetapi mencakup semua pengalaman atau kegiatan belajar mengajar peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa "Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional" (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021, 2021). Maka dari itu, pengembangan kurikulum di Indonesia digunakan oleh Standar Nasional Pendidikan yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar bahwa "Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru" (Peraturan Menteri Pendidikan, 2022). Pada tahun 2022 menerapkan kurikulum yang menjadi alternatif pada masa pandemi, pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka (Anwar, 2020). Kurikulum merdeka menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehadiran kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dijadikan sebagai langkah awal pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh Covid-19 hal ini bertujuan mengurangi akibat dari kehilangan pemulihan pembelajaran (learning loss). Adanya learning loss dampak dari pembelajaran jarak jauh menjadi dasar dari perubahan kurikulum ini. Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum merdeka yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati, 2022). Selain itu, hasil penelitian dari Rizqon Halal Syah Aji menyebutkan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 bagi pendidikan di Indonesia adalah gangguan dalam proses belajar langsung antara peserta didik dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan peserta didik (Syah Aji, 2020). Oleh karena itu, untuk mengatasi learning loss yang terjadi setelah pandemi Covid-19 maka satuan pendidikan di Indonesia menerapkan sebuah pembelajaran untuk mengembangkan karakter peserta didik yaitu dengan Profil Penguatan Pelajar Pancasila.

Profil Penguatan Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar

Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat. Kompetensi yang memiliki pelajar Pancasila yaitu kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu, pelajar Indonesia dari jenjang SD sampai SMA harus memiliki dan mempunyai perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan berkompetensi global. Selanjutnya, pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan indikator yang dijadikan standar seorang pelajar disebut sebagai Pelajar Pancasila (Sutiyono, 2022). Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009 tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka memutuskan bahwa "dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka" (Surat Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009 tahun 2022, 2022). Oleh sebab itu. dengan adanya profil penguatan pelajar Pancasila ini diharapkan peserta didik yang ada di Indonesia bisa menguasai enam dimensi tersebut.

Disisi lain adanya kurikulum merdeka belajar menjadikan guru lebih inovatif dalam menentukan tema saat peserta didik melakukan Profil Penguatan Pelajar Pancasila, sehingga semua pihak bisa berkolaborasi baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah. Menurut Mariana, Profil Penguatan Pelajar Pancasila menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik karena dilakukan dan direncanakan sesuai kemampuan peserta didik berupa kegiatannya beragam yang membuat peserta didik nyaman dan senang ketika belajar di sekolah (Mariana, 2021). Maka dari itu, bahan ajar yang sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah modul. Dikarenakan bahwa dapat membantu menyelesaikan masalah dan membantu proses pembelajaran yang dialami oleh pendidik dan juga peserta didik yang ada di dalam kelas. Adapun, program proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah dimulai di Indonesia. Salah satunya

dilaksanakan di SD Negeri 1 Damar Bangka Belitung yang dimana menurut salah satu guru di SD Negeri 1 Damar yang bernama Syahrial mengatakan bahwa "proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dimulai. Akan tetapi, guru disana masih kesulitan dalam menjalankan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berbeda dengan modul pembelajaran" (Suhendri, 2022). Jadi, program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di SD Negeri 1 Damar sudah dilaksanakan oleh guru-guru disana. Akan tetapi, guru-guru disana mengalami kesulitan dalam melaksanakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, diharapkan guru-guru di SD Negeri 1 Damar selaku sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Faktanya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Lela Kartika, S.Pd selaku wali kelas III (tiga) Aisyah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang yang pada hari Senin tanggal 12 bulan September tahun 2022 ditemukan bahwa tidak adanya modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan guru kesulitan dalam membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta tidak adanya pelatihan tentang pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, dilihat dari observasi oleh peneliti yang lakukan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang ditemukan masalah bahwa menurunnya karakter nilai-nilai Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang seperti misalnya: kurangnya toleransi antar sesama teman dan melakukan *bullying* sesama temannya sendiri. Maka dari itu, peneliti akan melakukan sebuah pembuatan sekaligus pengembangan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 9 kota Malang.

Melihat fenomena yang terjadi di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, sehingga peneliti perlu mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut. Salah satu pengembangannya adalah dengan mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat membantu proses

pembelajaran dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau bisa juga disebut dengan pembelajaran kontekstual.

Menurut Komalasari, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Rusman, 2011). Jadi, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang dipunyai oleh peserta didik dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik belajar mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Sehingga, untuk modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis *Contextual and Teaching Learning* sangatlah bagus untuk dikembangkan dikarenakan pembelajaran berbasis *Contextual and Teaching Learning* ini menyangkut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Jadi, peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis *Contextual and Teaching Learning* merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan mengembangkan modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis *Contextual and Teaching Learning* yang dikembangkan oleh peneliti adalah modul yang sesuai dengan karakter dari pembelajaran kontekstual (*Contextual and Teaching Learning*) yakni konsep belajar dengan pengalaman langsung (*Inquiry*). Yang artinya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan cara menemukan dan mengalami sendiri secara langsung baik melalui observasi maupun pemecahan masalah. Dan ini berhubungan dengan konsep profil pelajar pancasila yaitu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu, Modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis *Contextual and Teaching Learning* adalah sebuah solusi untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dan membantu pendidik dalam mempermudah penyampaian pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dikuatkan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Utami Maulida (2022) menghasilkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka mampu menarik minat belajar peserta didik (Maulida, 2022). Penelitian Yesi Anita dkk (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa modul yang mengaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar (Anita, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gina Prilya Andhini dkk (2022) menunjukkan bahwa E-LKS Berbasis Wayang Sukuraga sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila bersifat praktis dan layak digunakan sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran (Prilya Andhini, 2022). Penelitian Dwi Indah Cristiana dkk (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa modul pembelajaran IPA berbasis Contextual Teaching and Learning pada materi suhu dan kalor untuk sekolah dasar dinyatakan sangat praktis, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar untuk sekolah dasar (Indah Christiana et al., 2021). Penelitian Hayatun Nupus dkk (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengembangan bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis Contextual Teaching and Learning dapat dinyatakan sangat praktis dan bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, bahan ajar dapat membantu dan memudahkan peserta didik dan guru di dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik terpadu (Nupus et al., 2021). Oleh karena itu, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka sangatlah bagus untuk dikembangkan dan diterapkan di jenjang sekolah dasar.

Dari permasalahan di atas, peneliti dapat memberikan alternatif yang telah terjadi di lapangan dengan mengembangkan sebuah produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila guna meningkatkan nilai karakter Pancasila peserta didik kelas 3 di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Dengan ini peneliti akan melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Kelas III di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang".

B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu mengembangkan sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang teruji valid dan efektif sehingga valid dan efektif untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

C. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dan kelas profil pelajar Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Kelas III dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dilengkapi dengan cover, kata pengantar, daftar isi, isi modul, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator

- pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Materi berisi turunan indikator yang akan dicapai, rangkuman, evaluasi dan daftar pustaka.
- 2. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dirancang dengan berbasis *Contextual Teaching and Learning* melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu sebagai berikut: 1) Konstruktivisme (*Constructivism*), 2) Menemukan (*Inquiry*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modelling*), 6) Refleksi (*reflection*), 7) Penilaian Autentik/Nyata (*Authentic Assesment*).
- 3. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *power point, canva* dan *pinterest* untuk menunjang modul ini menjadi lebih menarik.
- 4. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat dipakai oleh peserta didik sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

D. Asumsi Penelitian

- 1. Dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik dapat belajar secara mandiri.
- 2. Dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dapat dijadikan guru sebagai suplemen pembelajaran.
- 3. Subjek penelitian dapat mengisi angket kemandirian belajar dengan jujur dan sungguh-sungguh.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

- 1. Dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah menjadi lebih efektif.
- 2. Dapat membantu dan melatih peserta didik untuk belajar dengan aktif dan sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik.

F. Pembatasan Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan peneliti untuk menghindari penyimpangan dan peleburan pokok masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.
- 2. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di desain dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *pinterest* serta disajikan dalam bentuk *hard file* dan *soft file*

G. **Definisi Operasional**

Berdasarkan judul pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Kelas III di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, maka peneliti menyajikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Modul

Modul adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat. Kompetensi yang memiliki pelajar Pancasila yaitu kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang menyampaikan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dari peserta didik tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Jadi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dirancang terpisah dengan intrakurikuler dan tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Selain itu, pendapat lain adalah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Sufyadi Susanti 2021). Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah solusi untuk mengatasi yang namanya *learning loss*. Maka dari itu, Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila bisa dipakai di semua jenjang dari SD sampai SMA.

Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan, satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek proyek profil sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek profil yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul proyek profil yang disediakan pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek profil.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek tanpa harus dikaitkan dengan pelajaran intrakurikuler.

2. Tujuan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut B. Suryosubroto, tujuan dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah (Suryosubroto, 2020):

- a. Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien
- Peserta didik dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri
- c. Peserta didik dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri baik dibawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru
- d. Peserta didik dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan
- e. Peserta didik benar-benar menjadi pusat perhatian dalam kegiatan belajar mengajar
- f. Kemajuan peserta didik dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan setiap modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berakhir
- g. Modul disusun dengan berdasarkan *mastery learning* yang menekankan bahwa peserta didik harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dari uraian yang telah dikemukakan oleh B.Suryosubroto diatas dapat diketahui bahwa dengan belajar melalui modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik akan (Suryosubroto, 2020):

a. Membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut kecepatan masing-masing

- Memberi kesempatan bagi peserta didik belajar menurut cara belajar masing-masing
- c. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal
- d. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra peserta didik
- e. Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien

3. Prinsip dan Dimensi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Prinsip Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berikut ini adalah prinsip-prinsip pelaksanaan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni (Sufyadi, 2021):

1) Holistik

Holistik berarti melihat segala sesuatu secara utuh, menyeluruh, dan tidak setengah-setengah. *Framework* holistik mendorong untuk menelaah tema secara utuh serta melihat dari berbagai perspektif dan keterkaitannya untuk mendalami sebuah isu. Maka dari itu, dalam perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dari setiap proyek yang dilaksanakan bukan mencampurkan berbagai mata pelajaran secara tematik tapi mengintegrasikan berbagai sudut pandang dan pengetahuan secara terpadu.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berhubungan dengan usaha untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan kenyataan yang dihadapi sehari-hari. Hal ini mendorong peserta didik dan guru untuk menjadikan lingkungan dan realitas keseharian menjadi sumber belajar. Maka dari itu, sekolah sebagai penyelenggara kegiatan sebisa mungkin membuka ruang dan kesempatan untuk peserta didik mengeksplorasi berbagai hal di luar sekolah. Tema yang diangkat dalam proyek harus menyentuh permasalahan lokal di sekitarnya yang sering terjadi.

3) Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik harus menjadikan peserta didik sebagai sumber belajar yang aktif dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri dengan bimbingan guru. Dalam hal ini guru diharapkan dapat sebaik mungkin lebih banyak memberikan instruksi daripada menjelaskan materi. Peran guru dalam hal ini adalah sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi banyak hal berdasarkan kemauannya sendiri. Sehingga setiap kegiatan proyek yang dilakukan dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk berinisiatif, mampu menentukan pilihan, dan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

4) Eksploratif

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat membuka kesempatan dan ruang yang luas untuk proses inkuiri dan pengembangan diri peserta didik. Proyek ini memiliki area eksplorasi yang lebar karena tidak terikat dengan struktur pembelajaran intrakurikuler yang formal, namun mempunyai alokasi waktu, keluasan konten dan penyesuaian sendiri sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Akan tetapi, guru di sini diharapkan mampu merencanakan kegiatan proyek dengan terstruktur dan sistematis supaya pelaksanaan proyek menjadi lebih mudah. Dengan adanya keleluasaan untuk eksplorasi diharapkan dapat menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler.

b. Dimensi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang mempunyai tujuan menampilkan karakter serta kompetensi yang diharapkan dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik serta para pemangku kepentingan (Ismail, 2021). Kemendikbud menentukan ada 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila yang tertuang dalam Restra Kemendikbud serta dijelaskan kembali oleh Kemendikbud, yaitu:

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Iman secara bahasa yaitu membenarkan (tashdiq), sedangkan menurut istilah ialah seorang yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya dari mulut, dan menerapkannya dalam tingkah lakunya (Safaria, 2018). Beriman diambil dari kata "iman" yang artinya kepercayaan yang teguh, dicirikan dengan ketundukan dan penyerahan jiwa serta tanda adanya iman adalah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman tersebut.

Bertakwa diambil dari kata "takwa" yang dalam Al-Qur'an artinya takut. Pada hakikatnya takwa berarti lebih dari sekedar takut, takwa memiliki arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Menurut Indra Jati Sidi, bertakwa yaitu sikap yang kesadaran penuh bahwa Allah selalu memantau manusia, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi serta menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai Allah (Ahmad, 2010). Keimanan dan ketakwaan adalah pondasi seorang umat muslim. Maka dari itu, bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal yang lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, selanjutnya mengamalkannya dalam kehidupan seharihari.

Berakhlak mulia berawal dari kata akhlak, yang dalam KBBI didefinisikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak pun didefinisikan keadaan mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dsb. sebagaimana juga bisa dipahami dalam arti isi hati yang terungkap dalam kelakuan. Asal mula kata akhlak berawal dari bahasa Arab yaitu "akhlaq". Kata ini adalah jamak dari kata khuluq yang pada asalnya berarti ukuran, latihan, serta kebiasaan (Shihab, 2016). Jadi, dapat disimpulkan yaitu akhlak

merupakan watak yang bagus dalam diri individu atau kondisi jiwa yang dapat diperoleh sesudah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melaksanakannya.

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, yaitu (Sufyadi, 2021):

- a) Akhlak beragama.
 - Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa
 - Pemahaman agama/kepercayaan
 - Pelaksanaan ritual ibadah
- b) Akhlak pribadi.
 - Integritas
 - Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
- c) Akhlak kepada manusia
 - Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
 - Berempati kepada orang lain
- d) Akhlak kepada alam
 - Memahami keterhubungan ekosistem bumi
 - Menjaga lingkungan alam sekitar
- e) Akhlak bernegara
 - Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia

Dalam hal ini artinya peserta didik memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinan dan memakai pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud dari moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, mempunyai kecintaan kepada agama, manusia, dan alam (Rusnaini, 2021). Yang diartikan beriman,

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, selalu menjaga diri dengan takwa serta selalu mengedepankan berakhlak mulia.

2) Berkebhinekaan Global

Bhinneka Tunggal Ika ialah motto atau semboyan negara Indonesia, bhinneka yaitu beraneka ragam atau berbeda-beda, tunggal adalah satu, dan ika adalah itu (Salim, 2017). Jadi, bhinneka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.

Elemen kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut (Sufyadi, 2021):

- a) Mengenal dan menghargai budaya
 - Mendalam budaya dan identitas budaya
 - Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
 - Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
- Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama
 - Berkomunikasi antar budaya
 - Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
- c) Refleksi dan tanggung jawab kepada pengalaman kebhinekaan global
 - Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan
 - Menghilangkan stereotip dan prasangka
 - Menyelaraskan perbedaan budaya

d) Berkeadilan sosial

- Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan

- Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
- Memahami peran individu dalam demokrasi

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka serta berinteraksi dengan budaya yang lainnya, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang bersifat positif yang tidak berlawanan dengan budaya luhur bangsa (Salim, 2017). Yang dimaksud dengan berkebhinekaan global yaitu pelajar Pancasila mempelajari bermacam-macam budaya dari penjuru dunia, namun tidak melupakan budaya Indonesia. Sebab budaya sendiri adalah identitas atau pengenal yang harus dijunjung tinggi.

3) Gotong Royong

Gotong royong yaitu nilai tradisi dari bangsa dan negara Indonesia berawal dari hubungan antar manusia. Pengertian gotong royong yaitu suatu aktivitas yang dilaksanakan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar aktivitas yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan (Rolitia, 2016). Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan serta kesadaran guna saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan. Gotong royong menjadi sangat dominan, sebab setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas yang tinggi, sehingga akan mendapatkan pengaruh kepada warga, baik individu atau kelompok.

Elemen kunci dari gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu (dkk Sufyadi, 2021):

a) Kolaborasi

- Kerja sama
- Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
- Saling ketergantungan positif
- Koordinasi sosial

b) Kepedulian

- Tanggap terhadap lingkungan sosial
- Persepsi sosial

c) Berbagi

Dalam hal ini, gotong royong memfokuskan pada kemampuan guna melaksanakan aktivitas secara bersama-sama dengan sukarela agar aktivitas yang dibuat dapat berjalan dengan lancar, mudah serta ringan (Rolitia, 2016). Yang dimaksud gotong royong adalah pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerjasama agar pekerjaan yang berat menjadi ringan dan melatih sikap kepedulian dan berbagi bersama.

4) Mandiri

Menurut Fahradina, Ansari, dan Saiman mandiri ialah kemampuan seseorang guna menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha individu, seseorang yang memiliki sikap mandiri akan berusaha menyelesaikan masalah dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan usaha pribadi, sebab ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang sudah dilaksanakan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi serta menimbulkan suatu kepuasan tersendiri. Irawan juga mengutarakan pendapat, mandiri adalah mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri pribadi, kemampuan guna melaksanakan seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Kemandirian yaitu perilaku mutlak yang dipergunakan sebagai prasyarat utama dalam kehidupan. Ciri khas kemandirian pada anak khususnya adalah kecenderungan serta kemampuan memecahkan masalah daripada berkutat dalam kekhawatiran, anak yang mandiri akan percaya kepada penilaiannya sendiri (Sa'diyah, 2017). Sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya, bahkan anak yang mandiri akan mempunyai kontrol yang baik dari kehidupannya.

Elemen kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, sebagai berikut (Sufyadi, 2021):

- a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
 - Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi
 - Mengembangkan refleksi diri

b) Regulasi diri

- Regulasi emosi
- Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya
- Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri
- Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri
- Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif
- Mengajukan pertanyaan

Regulasi diri adalah aktivitas dalam mendapatkan kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi dalam mengintervensi sendiri kelemahan serta kelebihannya dalam belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan melalui 3 tahapan, yaitu: tahap berpikir ke depan, tahap performasi serta, dan tahap refleksi (Sa'diyah, 2017). Jadi, ada 3 tahapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam regulasi diri.

Indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila ini mengerucut pada tanggung jawab atas sebuah proses serta hasil belajar peserta didik. Mandiri yaitu pelajar Pancasila mampu melaksanakan banyak hal dengan kemampuannya sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang.

5) Bernalar Kritis

Scriven dan Paul (1996) serta Angelo (1995), memandang bahwa berpikir kritis adalah proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, serta berketerampilan yang dikumpulkan oleh penurun menuju kejayaan dan aksi. Selain itu, Silverman dan Smith (2002) mendefinisikan bahwa berpikir kritis sebagai "berpikir yang mempunyai maksud, masuk akal, dan berorientasi pada tujuan" dan "kecakapan guna menganalisis suatu informasi dan pemikiran secara hati-hati dan masuk akal dari berbagai macam pendapat (Zubaidah, 2010). Menurut Ibrahim (2008), keterampilan berpikir kritis adalah salah satu modal intelektual yang sangat penting untuk semua orang, dan merupakan bagian dari fundamental dan kematangan manusia yang harus dilatihkan seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang (Roosyanti, 2017). Bernalar adalah bagian dari berpikir, namun aktivitas bernalar lebih formal dibandingkan berpikir, sebab menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar berada di posisi antara berpikir dengan berargumen. Bernalar ialah merupakan penghubung antara berpikir dengan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibandingkan berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan pemikiran seseorang.

Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu (Sufyadi, 2021):

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
 - Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir
 - Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar yang bernalar kritis dapat secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya (Sufyadi, 2021). Yang dimaksud bernalar kritis yaitu pelajar Pancasila mampu membuat informasi dengan nalar kritis, sehingga tidak mudah menelan informasi secara mentah serta tepat dalam membuat keputusan.

6) Kreatif

Kreatif adalah kompetensi paling tinggi yang mestinya dipunyai oleh anak, sebab dengan kreatif anak akan bisa menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang yang kreatif dan mampu berpikir dari satu domain ke domain yang anyar. Pada tingkatan pribadi, berpikir kreatif akan membuat peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan (Al-Uqshari, 2005). Sehingga secara akumulasi tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan. Selain itu, pemikiran kreatif membawa pada kemampuan membuat perubahan-perubahan komprehensif dalam kehidupan, dan dapat mengatasi permasalahan perasaan yang takut, tertekan, frustasi, emosi, dan perasaan negatif lainnya.

Elemen kunci kritis dalam profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut (Sufyadi, 2021):

- a) Menghasilkan gagasan yang orisinil.
- b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil

Kearney (2020) mengemukakan pendapat bahwa keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut tidak lepas dari peta jalan pendidikan Indonesia pada tahun 2020 – 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi

secara global (Rusnaini, 2021). Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila yaitu profil yang bertujuan guna menampilkan karakter serta kompetensi.

4. Bentuk Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk menghasilkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus memperhatikan bentuk-bentuk yang diperlukan sebagai modul, yaitu: *a) Self Instructional, b) Self Contained, c) Stand Alone, d) Adaptif* dan *e) User Friendly* (Rahdiyanta, 2016).

a. Self Instruction

Merupakan bentuk penting dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan bentuk tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi bentuk *self instruction*, maka modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus (Rahdiyanta, 2016):

- 1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang spesifik;
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung;
- 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya;
- 5) Konteksktual;
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- 8) Terdapat instrumen penilaian;
- 9) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik;
- 10) Terdapat informasi tentang referensi yang mendukung materi pembelajaran.

b. Self Contained

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikatakan *self contained* bila semua materi yang dibutuhkan termuat dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut. Tujuan dari bentuk ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi secara tuntas, sebab materi dikemas dalam satu kesatuan yang utuh (Rahdiyanta, 2016). Jika harus dilaksanakan pembagian atau pemisahan materi, maka harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

c. Berdiri Sendiri (Stand Alone)

Stand alone atau berdiri sendiri merupakan bentuk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut (Rahdiyanta, 2016). Jika peserta didik masih memakai dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berdiri sendiri.

d. Adaptif

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila hendaknya mempunyai daya adaptasi tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi (Rahdiyanta, 2016). Dikatakan adaptif jika modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (hardware).

e. Bersahabat/Akrab (*User Friendly*)

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat

membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan (Rahdiyanta, 2016). Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

5. Asas - Asas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan desain yang sudah dikembangkan, asas penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri tiga tahapan pokok yakni (Rahdiyanta, 2016):

- a. Menetapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai. Pada tahap ini, perlu dipertahankan berbagai karakteristik dari kompetensi yang akan dipelajari. Karakteristik peserta didik, dan karakteristik konteks dan keadaan dimana modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan digunakan.
- b. Memproduksi atau mewujudkan fisik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Komponen isi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain meliputi: tujuan belajar, prasyarat pembelajar yang diperlukan, substansi atau materi belajar, bentuk-bentuk kegiatan belajar dan komponen pendukungnya.
- c. Mengembangkan perangkat penilaian. Dalam hal ini, perlu diperhatikan agar semua aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait) dapat dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan.

6. Kelebihan dan Kelemahan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Kelebihan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Vembrianto. Kelebihan menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam proses belajar mengajar antara lain (Vembrianto, 1981):

- Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra. Baik peserta didik maupun guru.
- 2) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.
- 3) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
- 4) Peserta didik lebih aktif belajar.
- 5) Guru dapat berperan sebagai pembimbing, bukan semata-mata sebagai pengajar.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk percaya pada diri sendiri.
- 7) Adanya kompetisi yang sehat antar peserta didik.
- 8) Dapat meringankan beban guru.
- 9) Belajar lebih efektif, dan evaluasi perbaikan yang cukup berarti.
- 10) Sistem ini dapat menyerap perhatian anak sehingga pelajaran menunjukkan lebih berhasil apabila dibandingkan dengan ceramah.

b. Kelemahan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kelemahan penggunaan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Vembrianto antara lain (Vembrianto, 1981):

- 1) Tidak semua peserta didik dapat belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan guru.
- 2) Kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 3) Adanya kecenderungan peserta didik untuk tidak mempelajari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara baik.

 Langkah – Langkah Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adapun langkah – langkah Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut (Sufyadi, 2021):

a. Kepala sekolah menganalisis kesiapan sekolah, kondisi dan kebutuhan peserta didik, pendidik, serta satuan pendidikan

Langkah yang pertama adalah melakukan analisis terhadap kesiapan sekolah, kondisi dan kebutuhan peserta didik, pendidik, serta satuan pendidikan (Sufyadi, 2021). Apakah sanggup atau tidak dalam melaksanakan langkah-langkah pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

 b. Pendidik melakukan asesmen diagnostik terhadap kondisi dan kebutuhan peserta didik

Berdasarkan buku panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, asesmen diagnostik adalah tes sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta untuk mengetahui apa yang menjadi kesulitan peserta didik (Sufyadi, 2021). Yang berfungsi untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran agar efektif dan tepat sasaran.

c. Pendidik dan peserta didik mengidentifikasi tema dan topik

Berdasarkan buku panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penentuan tema dan topik merupakan bagian dari langkahlangkah pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari tema umum, tim fasilitasi proyek (dapat juga bersama peserta didik) menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahapan satuan pendidikan (Sufyadi, 2021). Jadi, pendidik dan peserta didik terlebih dahulu menentukan tema dan topik yang cocok dalam pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila

 d. Pendidik mengidentifikasi dan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai

Terlebih dahulu pendidik atau tim fasilitator untuk mengidentifikasi dimensi apa saja untuk dipakai, setelah itu menentukan dimensi apa nantinya untuk yang digunakan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Sufyadi, 2021). Agar tujuan belajar di dalam kelas mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Pendidik merencanakan jenis, teknik dan instrumen asesmen

Berdasarkan buku panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Apabila pendidik menggunakan modul yang sudah disediakan, maka ia tidak perlu membuat perencanaan instrumen asesmen (Sufyadi, 2021). Namun, bagi pendidik yang mengembangkan sendiri modul tersebut, ia perlu merencanakan asesmen formatif yang akan digunakan.

f. Pendidik menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan komponen – komponen yang disarankan

Berdasarkan buku panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tim fasilitator atau pendidik menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: menentukan sub-elemen (tujuan proyek), mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek (Sufyadi, 2021). Jadi, pendidik atau tim fasilitator menyusun modul proyek harus sesuai dengan tahapan-tahapan umum yang ada.

g. Pendidik dapat menentukan komponen – komponen esensial sesuai dengan kebutuhan proyek

Cara menyusun modul proyek mengacu kepada komponenkomponen modul proyek. Komponen tersebut menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran (Sufyadi, 2021). Jadi, komponenkomponen tersebut harus sesuai dengan kebutuhan proyek. h. Pendidik mengelaborasi kegiatan proyek sesuai dengan komponen esensial

Pendidik atau guru harus menggabungkan atau mengelaborasi kegiatan proyek dengan komponen esensial atau komponen penting (Sufyadi, 2021). Sehingga peserta didik dapat memahami modul proyek disebabkan dengan komponen yang penting dalam kegiatan proyek tersebut.

- i. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila siap digunakan
 - Setelah melewati langkah-langkah yang sudah disediakan tadi. Maka modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila siap digunakan dan dipakai di dalam kelas serta diajarkan ke peserta didik.
- j. Evaluasi dan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pada tahap akhir ini, dilakukanlah untuk evaluasi dari pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi disini apabila memiliki kekurangan akan bisa diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya, sedangkan yang tidak memiliki kekurangan maka akan bisa dikembangkan lagi sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar menjadi lebih baik lagi nantinya.

8. Evaluasi / Asesmen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada kurikulum merdeka ini ada 3 jenis asesmen yang keberadaannya memiliki peran masing-masing namun saling berkaitan yaitu asesmen diagnosis, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Lebih jelasnya kemendikbud sudah memetakannya dalam buku panduan penguatan Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila yaitu (Sufyadi, 2021):

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua jenis yaitu tes diagnostik kognitif dan tes diagnostik non kognitif. Yang masing-masing tes ini berfungsi untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran agar efektif dan tepat sasaran (Sufyadi, 2021). Asesmen kognitif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik,

menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik, memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan pada peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata. Sedangkan asesmen non kognitif bertujuan untuk mengetahui dan memahami kondisi kesejahteraan psikologi dan sosial emosi peserta didik, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, gaya belajar peserta didik, pergaulan peserta didik, dan juga kondisi keluarga peserta didik (Sufyadi, 2021). Jadi, kedua asesmen ini mempunyai tujuan yang berbeda, untuk asesmen kognitif biasanya dituliskan di bagian raport sedangkan untuk asesmen non kognitif hanya sekedar untuk memahami kondisi peserta didik tersebut.

Asesmen diagnostik adalah tes sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta untuk mengetahui apa yang menjadi kesulitan peserta didik. Tujuan asesmen diagnostik adalah untuk mengukur kekuatan, kelemahan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Sufyadi, 2021). Sehingga dapat membantu guru dalam memberikan bantuan atau bimbingan serta perencanaan pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan levelnya (teaching at the right level)

Waktu penggunaan dilaksanakan diawal perencanaan proyek dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah, jika membuat sendiri modul proyeknya. Serta pada saat penentuan dimensi, elemen, dan sub elemen jika menggunakan modul proyek yang sudah ada (Sufyadi, 2021). Maka dari itu, pihak yang memberikan asesmen diagnostik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini yaitu dilakukan oleh guru. Adapun contoh bentuk asesmennya yaitu terdiri dari rubrik, observasi, kuesioner, refleksi dan esai.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik (Sufyadi, 2021). Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Asesmen formatif ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam raport (Sufyadi, 2021). Jadi, asesmen formatif ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik (Sufyadi, 2021). Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekedar sebuah angka.

Pihak yang memberikan asesmen formatif ini adalah guru, peserta didik secara pribadi dengan melakukan *self asessment*, sesama peserta didik dengan *peer asessment*, mitra sekolah dalam proyek misalnya saja seperti orang tua, narasumber proyek, dll (Sufyadi, 2021). Waktu penggunaan asesmen formatif ini dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan selama proyek. Adapun contoh bentuk asesmen formatif ini berupa rubrik, umpan balik (dari guru dan sesama peserta didik) baik dilakukan secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal refleksi dan esai.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan (Sufyadi, 2021). Biasanya asesmen sumatif ini dilaksanakan di akhir proyek, atau dapat

dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di proyek dengan jangka waktu yang panjang).

Penilaian sumatif di sekolah biasanya dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Penilaian sumatif akan menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja peserta didik. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir program yang dituliskan di buku raport (Oktifa, 2022). Jadi, penilaian ini dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis.

Pihak yang memberikan asesmen yaitu dilakukan oleh guru. Dan contoh bentuk asesmen sumatif ini bisa berupa rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, dan drama.

B. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang menyampaikan materi dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari dari peserta didik. Seperti yang diungkapkan Komalasari bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Sejalan dengan Komalasari, Taconis, Brok & Pilo mengungkapkan bahwa metode pembelajaran kontekstual ialah pembelajaran yang memakai konteks nyata sebagai langkah awal untuk belajar sehingga memberikan makna untuk isi materi dan makna bagi peserta didik (Rusman, 2011). Jelas bahwa konteks atau situasi yang nyata itu berhubungan dengan materi menjadi kunci utama dari strategi pembelajaran kontekstual. Inti dari pendekatan pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Lebih jauh lagi, Suprijono menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dipunya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suprijono, 2011). Yang berarti guru yang belum berpengalaman dalam pembelajaran pun merasakan bahwa praktik pembelajaran kontekstual berdampak positif pada pekerjaan dan penguasaan peserta didik.

Dari beberapa pendapat yang di atas, model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang dipunyai oleh peserta didik dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik belajar mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya.

- 2. Tujuan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)
 - Adapun tujuan dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut (Sanjaya, 2014):
 - a. Pembelajaran kontekstual bertujuan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
 - b. Pembelajaran kontekstual mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi yang dipelajari akan

- tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- c. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya pembelajaran kontekstual bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) adalah menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

3. Prinsip Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Johnson mengemukakan tiga pilar dalam sistem pembelajaran kontekstual, yaitu: prinsip saling ketergantungan, prinsip diferensiasi, dan prinsip pengorganisasian. Pembelajaran kontekstual mencerminkan prinsip saling ketergantungan yang mengajak guru untuk mengenali keterkaitan mereka dengan guru lainnya, dengan peserta didik, warga, lingkungan, dan mengajak peserta didik untuk saling bekerja sama, saling menyampaikan pendapat, saling mendengarkan untuk menemukan persoalan, merancang sebuah rencana, dan mencari pemecahan masalah (Johnson, 2008). Prinsipnya ialah menyatukan pengalaman-pengalaman dari masing-masing individu untuk mencapai standar akademik yang tinggi. Contohnya seperti guru membutuhkan peserta didik agar bisa menyebarkan ilmu yang dimilikinya, dan peserta didik membutuhkan guru untuk mendapatkan pengetahuan (Johnson, 2008). Ini adalah contoh dari prinsip saling ketergantungan antara

peserta didik dan guru di dalam kelas yang sesuai dengan definisi prinsip saling ketergantungan yaitu untuk saling bekerja sama antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran kontekstual mencerminkan prinsip diferensiasi, yaitu membebaskan para peserta didik untuk menjelajahi bakat sendiri, memunculkan cara belajar masing-masing individu, berkembang dengan langkah mereka sendiri. Dalam hal ini para peserta didik diajak untuk selalu kreatif dan berpikir kritis untuk menghasilkan sesuatu yang berguna. Contohnya seperti ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara agar peserta didik dapat mengeksploitasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akan sehingga peserta didik dapat mengerti dan memiliki informasi atau ide, serta guru memberikan beragam pilihan di mana peserta didik dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari (Johnson, 2008). Jadi, prinsip diferensiasi ini adalah cara guru untuk kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Prinsip pembelajaran kontekstual yang terakhir adalah prinsip pengorganisasian diri. Pengorganisasian diri menyatakan bahwa segala sesuatu diatur, dipertahankan, dan disadari oleh individu. Prinsip ini mengajak para peserta didik guna mengeluarkan seluruh potensinya. Mereka menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku individu, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan sebuah penyelesaian, dan dengan kritis menilai bukti (Johnson, 2008). Berikutnya dengan interaksi antar peserta didik akan diperoleh pengertian baru, pandangan baru sekaligus menemukan minat pribadi, kekuatan imajinasi, kemampuan mereka dalam bertahan serta keterbatasan kemampuan. Contohnya seperti di dalam kelas guru menampilkan gambar yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila dan peserta didik bisa menghubungkan materi yang disampaikan gurunya dengan menghubungkan keadaan dunia nyata (Johnson, 2008). Jadi kuncinya dalam prinsip

pembelajaran kontekstual ini adalah peserta didik bisa menemukan sendiri hal-hal yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya.

4. Bentuk Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

a. Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Inti dari model pembelajaran langsung adalah guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan tertentu, selanjutnya melatihkan keterampilan tersebut selangkah demi selangkah kepada peserta didik. Teori pembelajaran yang melandasi model ini adalah teori *Behavioristik* (permodelan tingkah laku) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, belajar dapat dilakukan melalui permodelan (mencontoh dan meniru) perilaku dan pengalaman orang lain (Aqib, 2013). Sebagai contoh untuk dapat mengukur panjang dengan jangka sorong, peserta didik dapat belajar dengan menirukan cara mengukur panjang dengan jangka sorong yang dicontohkan oleh guru.

Tujuan yang dapat dicapai melalui model pembelajaran ini terutama adalah (Aqib, 2013):

1) Penguasaan pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural sering direfleksikan dalam kemampuan peserta didik untuk menghubungkan sebuah proses algoritma dengan situasi masalah yang diberikan, untuk mengerjakan algoritma dengan benar dan mengkomunikasikan hasil algoritma ke dalam konteks masalah. Pemahaman prosedural juga mengarahkan kemampuan peserta didik untuk berargumen melalui sebuah situasi, menggambarkan mengapa prosedural yang teliti akan memberikan jawaban yang benar untuk sebuah masalah dalam konteks yang digambarkan (Supratman, 2010). Pengetahuan prosedural juga menampilkan keterampilan *noncomputational* seperti misalnya menggolongkan dan membulatkan.

2) Penguasaan pengetahuan deklaratif

Pengetahuan deklaratif adalah informasi faktual yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan ini dapat diungkapkan baik dengan lisan maupun tulisan (Aqib, 2013). Contoh dari pengetahuan ini misalnya cara kita mengemudikan sepeda dan seperti apa yang Anda makan saat sarapan (Aqib, 2013). Jadi, tujuan

3) Keterampilan belajar peserta didik

Ada beberapa keterampilan belajar yang harus dimiliki peserta didik, diantaranya keterampilan membaca, menulis, membuat catatan-catatan penting, keterampilan bertanya dan menjawab, berdiskusi, keterampilan belajar berkelompok dan keterampilan mempersiapkan diri menghadapi ujian (Aqib, 2013). Oleh karena itu, tujuan yang dapat dicapai dalam model pembelajaran ini harus memiliki komponen-komponen yang ada di dalam keterampilan belajar peserta didik.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

dari pembelajaran berbasis Inti masalah adalah guru menghadapkan peserta didik pada situasi masalah kehidupan nyata (autentik) dan bermakna, memfasilitasi peserta didik untuk memecahkannya melalui penyelidikan/inkuiri dan kerjasama, memfasilitasi dialog dari berbagai segi, merangsang peserta didik untuk menghasilkan karya pemecahan masalah dan peragaan hasil. Rasional teoritik yang melandasi model ini adalah teori konstruktivisme Piaget dan Vigotsky, serta teori belajar penemuan dari Bruner.

Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru ke peserta didik seperti menuangkan air dalam gelas, tetapi peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui proses intra-individual asimilasi dan akomodasi (menurut Piaget) dan proses inter-individual atau sosial (menurut Vigotsky). Menurut Bruner belajar yang sebenarnya terjadi melalui penemuan (Jumadi, 2003). Sehingga dalam proses pembelajaran hendaknya banyak menciptakan peluang-peluang untuk kegiatan penemuan peserta didik.

Tujuan yang dapat dikembangkan melalui model pembelajaran ini adalah keterampilan berpikir dan pemecahan masalah, kinerja dalam menghadapi situasi kehidupan nyata, membentuk pembelajar yang otonom dan mandiri.

c. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Inti model pembelajaran kooperatif adalah peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil, yang anggota-anggotanya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen) (Aqib, 2013). Dalam memahami suatu bahan pelajaran dan menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama sampai seluruh anggota menguasai bahan pelajaran tersebut. Dalam variasinya ditemui banyak tipe pendekatan pembelajaran kooperatif misalnya STAD (*Student Teams Achievement Division*), Jigsaw, Investigasi Kelompok, dan Pendekatan Struktural.

Rasional teoritik yang melandasi model ini adalah teori konstruktivisme Vigotsky yang menekankan pentingnya sosiokultural dalam proses belajar seperti disebutkan di awal, dan teori pedagogi John Dewey yang menyatakan bahwa kelas seharusnya merupakan miniatur masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar kehidupan nyata (Aqib, 2013). Maka dari itu, guru seharusnya menciptakan di dalam lingkungan belajarnya suatu sistem sosial yang bercirikan demokrasi dan proses ilmiah.

Tujuan yang dapat dicapai melalui model pembelajaran ini adalah hasil belajar akademik yakni penguasaan konsep-konsep yang sulit, yang melalui kelompok kooperatif lebih mudah dipahami karena adanya tutor teman sebaya, yang mempunyai orientasi dan bahasa yang sama (Aqib, 2013). Disamping itu hasil belajar keterampilan sosial yang berupa keterampilan kooperatif (kerjasama dan kolaborasi) juga dapat dikembangkan melalui model pembelajaran ini.

5. Asas - Asas Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Sesuai dengan asumsi yang mendasari, bahwa pengetahuan itu diperoleh anak bukan dari informasi yang diberikan oleh orang lain termasuk guru, akan tetapi dari proses menemukan dan mengkonstruksinya sendiri, maka guru harus menghindari mengajar sebagai proses penyampaian informasi. Guru perlu memandang peserta didik sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. Peserta didik adalah organisme yang aktif yang mempunyai potensi untuk membangun pengetahuannya sendiri (Sanjaya, 2014). Kalaupun guru memberikan informasi kepada peserta didik, guru harus memberi kesempatan untuk menggali informasi itu agar lebih bermakna untuk kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran mempunyai 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Seringkali disebut juga komponen-komponen pembelajaran kontekstual. Selanjutnya ketujuh asas ini dijelaskan dibawah ini (Sanjaya, 2014).

a. Kontruktivisme

Salah satu landasan teoritik pendidikan modern termasuk pembelajaran kontekstual adalah teori pembelajaran kontruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered* (Sanjaya, 2014). Sebagian besar waktu belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada kegiatan peserta didik. *Inquiry Based Learning* dan *Problem Based Learning* yang disebut sebagai strategi CTL (*University of Washington*) diwarnai *student centered* dan kegiatan peserta didik.

Problem Based Learning tersebut juga sejalan dengan pengajaran top – down, peserta didik mulai dengan suatu tugas yang kompleks dan autentik yang akhirnya diharapkan tugas itu dapat dilakukan peserta didik melainkan tugas itu merupakan tugas komplek yang sebenarnya tersebut.

Ide-ide konstruktivis modern banyak berlandasan pada teori Vygostsky yang sudah digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan salah satu prinsip kunci yang diturunkan dari teorinya adalah penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran. Dia mengemukakan bahwa peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Berdasarkan teori ini dikembangkanlah pembelajaran kooperatif, yaitu peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya (Sanjaya, 2014). Jadi, strategi *Contextual teaching and learning* mendorong peserta didik belajar dari sesama teman dan belajar bersama.

Teori Vygostsky yang lain mengemukakan bahwa peserta didik belajar konsep paling baik apabila konsep itu berada dalam daerah perkembangan terdekat atau zone of proximal development peserta didik (Sanjaya, 2014). Daerah perkembangan terdekat adalah tingkat perkembangan sedikit di atas tingkat perkembangan seseorang saat ini. Tingkat perkembangan seseorang saat ini tidak lain yaitu pengetahuan awal atau pengetahuan prasyarat itu sudah dikuasai, maka kemungkinan sekali akan terjadi pembelajaran hafalan yang membosankan dan tidak menumbuhkan motivasi peserta didik, apabila proses belajar mengajar ini terus menerus berlangsung dari tahun ketahun, maka kemungkinan besar banyak peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Pembelajaran bermakna ini sama dengan salah satu indikator kualitas CTL University of Washington.

Contructivisme (Konstruktivisme) merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (Sanjaya, 2014). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-

fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman yang nyata.

Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah menemukan sesuatu yang bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri (Sanjaya, 2014). Esensi dari teori konstruktivis adalah ide bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

Dengan dasar itu, pembelajaran harus dibuat menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Landasan berpikir konstruktivisme sedikit berbeda dengan pandangan kaum objektif, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran (Sanjaya, 2014). Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan.

Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan (Trianto, 2007):

- 1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta didik,
- memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan sendiri,
- menyadarkan peserta didik agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan

pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang (Sanjaya, 2014). Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Kedua faktor itu sama pentingnya. Dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya.

Lebih jauh Piaget menyatakan hakikat pengetahuan sebagai berikut (Sanjaya, 2014):

- 1) pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, akan tetapi, selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan.
- 2) Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
- Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi membentuk pengetahuan apabila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

b. Inkuiri

Asas kedua dalam pembelajaran kontekstual adalah inkuiri. Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya (Trianto, 2007). Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan peserta didik

berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosional, maupun pribadinya.

Secara umum proses inkuiri dapat dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu (Trianto, 2007):

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengajukan hipotesis
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan
- 5) Membuat kesimpulan
- 6) Observasi
- 7) Bertanya
- 8) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens yang lain.

c. Bertanya (Questioning)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap masing-masing orang, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran kontekstual, guru tidak menyampaikan agar peserta didik dapat menemukan sendiri (Sanjaya, 2014). Karena itu peran bertanya membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk (Sanjaya, 2014):

- Menggali informasi tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran
- Membangkitkan motivasi untuk belajar merangsang keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu
- 3) Memfokuskan peserta didik pada sesuatu yang diinginkan

4) Membimbing peserta didik untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu

Hampir pada semua peserta didik kegiatan belajar dapat menekankan bertanya antara peserta didik dengan peserta didik, antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya (Trianto, 2007). Kegiatan bertanya juga dapat ditemukan ketika peserta didik berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan itu akan menumbuhkan dorongan untuk bertanya.

d. Masyarakat Belajar (Learning Community)

Leo Semenovich Vygotsky, seorang psikolog Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan (Sanjaya, 2014). Konsep masyarakat belajar (learning community) dalam pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari sharing dengan orang lain. Baik antar teman maupun antar kelompok yang sudah tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pernah mempunyai pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain.

Dalam pembelajaran kontekstual, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilaksanakan dengan menerapkan asas masyarakat belajar dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat

dari bakat dan minatnya (Sanjaya, 2014). Jadi, asas masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan melalui kelompok belajar di dalam kelas.

e. Permodelan (Modeling)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh peserta didiknya, misalkan memodelkan langkah-langkah cara menggunakan neraca O'haus dengan demonstrasi sebelum peserta didiknya melaksanakan suatu tugas tertentu. Yang dimaksud dengan asas *modeling* yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh semua peserta didik (Trianto, 2007). Misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing, guru olahraga memberikan contoh bagaimana cara melempar bola, guru kesenian memberikan contoh bagaimana cara menggunakan termometer, dan lain sebagainya.

Proses *modeling* tidak terbatas dari guru saja akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan (Trianto, 2007).

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang sudah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang sudah dilaluinya (Trianto, 2007). Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi lewat proses refleksi peserta didik akan memperbarui pengetahuan yang sudah dibentuknya, atau menambah khazanah pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), setiap berakhir proses pembelajaran guru

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenung atau mengingat kembali apa yang sudah dipelajarinya (Trianto, 2007). Biarkan secara bebas peserta didik menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

Pada akhir pembelajaran guru menyisakan waktu sejenak agar peserta didik melakukan (Trianto, 2007):

- 1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu
- 2) Catatan atau jurnal di buku peserta didik
- 3) Kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran hari itu
- 4) Diskusi
- 5) Hasil karya

g. Penilaian Autentik (Authentik Assessment)

Pada umumnya para pendidik mengenali empat jenis penilaian autentik yaitu (Johnson, 2008):

1) Portofolio

Kemungkinan besar bentuk penilaian autentik paling terkenal adalah portofolio. Sebagai bagian intrinsik dari prestasi harian kelas yang dilakukan terus-menerus, portofolio timbul dari konteks sehari-hari. Saat melakukan berbagai jenis tugas, para peserta didik menilai dan mengumpulkan tugas dan selama itu mereka melihat diri mereka sebagai seorang yang kreatif dan memiliki kemampuan. Anak-anak memperoleh kepercayaan diri dan rasa mengemban tugas dengan mengumpulkan dan menilai pekerjaan mereka sendiri serta mereka memiliki hasil karya sendiri.

2) Proyek

Kehidupan diluar sekolah rasanya terdiri dari beribu-beribu proyek. Proyek dalam bab ini mengacu pada aktivitas apa saja, termasuk memecahkan masalah, yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil. Dalam kegiatan biasa, kita mengerjakan suatu proyek karena proyek itu minat kita, atau karena kita diminta melakukannya, atau

mungkin karena ada sekelompok orang setuju bahwa sebuah proyek dibutuhkan demi kebaikan bersama. Sistem Contextual Teaching and Learning sangat bergantung pada proyek sebagai cara untuk mencapai tujuan akademik sambil menyesuaikan perbedaan gaya belajar, minat, dan bakat dari tiap peserta didik. Karena proyek menghubungkan akademik konteks dunia muatan dengan nyata, proyek membangkitkan antusiasme para peserta didik untuk ikut berpartisipasi.

3) Pertunjukan

Seperti halnya pembuatan proyek dan portofolio, pertunjukan juga bisa dipakai sebagai alat ajar sekaligus alat penelitian. Dalam pertunjukan, para peserta didik mempertontonkan di depan khalayak bahwa mereka sudah menguasai tujuan belajar tertentu. Seorang peserta didik dengan bakat musik menonjol bisa memperlihatkan pengetahuan tentang *Romeo and Juliet* karya Shakespeare dengan mengubah dan memainkan musik untuk mengiringi sebuah adegan atau babak dalam drama. Sekelompok peserta didik menulis dan memainkan sebuah cuplikan dari drama *odyssey* karya Homer. Sudah menjadi kebiasaan untuk menyertai setiap pertunjukan dengan narasi, tertulis atau lisan, yang menjelaskan hubungan pertunjukan tersebut dengan materi yang sedang dipelajari. Narasi tersebut menjelaskan mengapa pertunjukan tersebut berisi fitur-fitur tertentu dan detail mana yang paling cocok.

4) Tanggapan tertulis lengkap

Tanggapan tertulis lengkap memungkinkan para peserta didik mempertunjukan penguasaan mereka atas tujuan belajar sambil mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi. Tanggapan tertulis bisa diwujudkan dalam berbagai format, diantaranya surat persuasi, buku pedoman pelatihan teknis, brosur, studi kelayakan, esai penelitian, dan esai pendek. Soal esai di bawah ini, contohnya meminta anak-anak kelas III (tiga) dalam mata

pelajaran PPKn untuk memperlihatkan pengetahuan mereka mengenai nilai-nilai Pancasila sekaligus kemampuan analitis mereka.

Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik. Penilaian tidak hanya guru, tetapi juga teman lain atau orang lain. Karakteristik penilaian autentik (Johnson, 2008):

- a) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran
- b) Yang diukur keterampilan dan performasi, bukan mengingat fakta
- c) Berkesinambungan
- d) Terintegrasikan
- e) Dapat digunakan feed back

Dalam *Contextual Teaching and Learning*, hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar penilaian prestasi peserta didik antara lain (Johnson, 2008):

- a) Proyek/kegiatan dan laporan peserta didik;
- b) PR (Pekerjaan Rumah);
- c) Kuis;
- d) Karya peserta didik;
- e) Presentasi atau penampilan peserta didik
- f) Demonstrasi
- g) Laporan
- h) Jurnal
- i) Hasil tes
- j) Karya tulis
- 6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)
 - a. Kelebihan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini menurut Aprudin adalah antara lain (Aprudin, 2011):

- 1) Pembelajaran menjadi bermakna. Artinya peserta didik dipaksa untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan yang nyata. Hal ini sangat penting, dikarenakan dengan dapat menghubungkan materi yang didapat dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam ingatan peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif serta dapat menumbuhkan penguatan konsep terhadap peserta didik sebab model pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang peserta didik dipaksa untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri. Lewat landasan filosofis konstruktivisme peserta didik diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
- 3) Kontekstual yaitu model pembelajaran yang mewajibkan pada kegiatan peserta didik secara penuh, baik fisik ataupun mental.
- 4) Kelas dalam pembelajaran berbasis kontekstual tidak sebagai wadah guna mendapatkan informasi, akan tetapi sebagai wadah untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- 5) Materi pembelajaran dapat ditemukan dengan sendiri oleh peserta didik, bukan dari hasil pemberian oleh pendidik.
- 6) Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang bermakna.
- b. Kelemahan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran ini menurut Aprudin adalah sebagai berikut (Aprudin, 2011):

- 1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
- 2) Jika pendidik tidak bisa mengendalikan kelas maka dapat menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif.
- 3) Pendidik lebih intensif dalam membimbing. Sebab dalam model ini, pendidik tidak berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru yaitu mengatur kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama guna mendapatkan pengetahuan baru bagi peserta didik, serta membimbing peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Peserta didik dilihat sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan serta keluasan pengalaman yang dipunya.
- 4) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik guna mendapatkan atau memakai sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar dengan menyadari dan dengan sadar memakai strategi-strategi mereka sendiri buat belajar. Namun dalam konteks ini pastinya guru memerlukan perhatian serta bimbingan yang ekstra kepada peserta didik agar tujuan belajar mengajar sesuai dengan apa yang diterapkan seperti semula.

C. Modifikasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Sekolah

Adapun Modifikasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebagai berikut:

Tema : Bhinneka Tunggal Ika

Topik : Mengenal Indonesia Lebih Dekat

Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, dan Mandiri

Sub-elemen yang disasar : Merawat diri secara fisik, mental dan

spiritual, mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai

perbedaan, berempati kepada orang lain, mengenal budaya dan identitas budaya, menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya, percaya diri, tangguh dan adaptif (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022). Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022):

a. Aktivitas 1

Mengenali diri sendiri

b. Aktivitas 2

Mengenal teman sekelas

c. Aktivitas 3

Jelajah provinsi di Indonesia

d. Aktivitas 4

Kwartet nusantara

e. Aktivitas 5

Dongeng nusantara

f. Aktivitas 6

Indonesia dalam karya

g. Aktivitas 7

Traditional games

h. Aktivitas 8

Medley nusantara

i. Aktivitas 9

Panggung kebhinekaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Adapun definisi penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk dan memvalidasinya (Sugiyono, 2014). Sesuai dengan definisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas III (tiga) sehingga layak untuk diujicobakan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Tentu penelitian ini didasari atas permasalahan yang didapatkan di sekolah tersebut sehingga diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Adapun model pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Sesuai dengan namanya, model ADDIE mempunyai lima tahapan yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement,* dan *Evaluate* (Branch, 2009). Peneliti menggunakan model ADDIE disebabkan model ini mempunyai lima tahapan yang sistematis, praktis dan dapat membantu peneliti untuk mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta mempunyai kegiatan evaluasi pada setiap tahapannya sehingga sangat mendukung agar produk yang dihasilkan valid dan efektif untuk dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan berikut merupakan prosedur pada penelitian ini:

1. Analisis (Analysis)

Kegiatan pada tahap analisis adalah melaksanakan identifikasi permasalahan, kebutuhan peserta didik, dan analisis kondisi peserta didik dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan analisis dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi pembelajaran di kelas serta wawancara bersama wali kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sejauh ini peserta didik sulit untuk memahami sebuah materi pembelajaran, dikarenakan pembelajaran di masamasa krusial dari daring ke luring mengakibatkan terjadinya *learning loss*, sehingga mengakibatkan pengetahuan dan keterampilannya menurun. Setelah melakukan tahapan analisis, peneliti mengetahui kondisi dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya peneliti merancang pengembangan sebuah produk sebagai solusi atas permasalahan dengan tetap berkonsultasi dengan pembimbing.

2. Desain (Design)

Pada tahap ini peneliti mulai merancang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan. Peneliti membuat konsep rancangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui *power point*. Selain itu, peneliti juga mencari ataupun mendesain aset-aset berupa gambar dan logo melalui aplikasi *canva* serta *pinterest* yang bisa diunduh secara gratis. Selain itu, tahap terakhir adalah menyiapkan bahan-bahan materi untuk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Pengembangan (Development)

Pada tahap ini, peneliti menyusun materi dan bahan-bahan yang sudah disiapkan ke dalam aplikasi *power point*. Penyusunan bahan-bahan tersebut mengacu pada konsep yang sudah dibuat pada tahap desain agar membentuk suatu produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang utuh. Setelah proses penyusunan selesai, produk tersebut di ekspor menjadi file berformat *pdf* agar bisa di cetak menjadi bahan *hard file*, ataupun bisa disimpan menjadi bahan *soft file* di *smartphone* maupun di laptop.

4. Implementasi (Implementation)

Pada tahapan ini, produk yang sudah dikembangkan divalidasi oleh para ahli (validator). Terdapat dua validator dalam penelitian ini diantaranya ahli materi dan ahli media. Ini bertujuan untuk menilai apakah rancangan produk tersebut sudah layak untuk diujicobakan kepada peserta didik. Setelah menerima masukan dari validator hingga produk dinyatakan valid kemudian diujicobakan kepada peserta didik kelas tiga Aisyah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

5. Evaluasi (Evaluate)

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keefektifitasan modul penguatan profil pelajar Pancasila diimplementasikan kepada peserta didik. Jika pada setiap tahapan masih ditemukan hal-hal yang perlu disempurnakan, maka peneliti akan melaksanakan revisi dan ujicoba ulang hingga produk layak dan efektif untuk dipakai secara berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan angket yang dibagikan kepada validator tentang kelayakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan peserta didik mengenai kemenarikan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

C. Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk dilaksanakan agar media yang telah dikembangkan oleh peneliti mendapatkan penilaian dari para validator dan respon peserta didik:

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Tahap Validasi Produk

Uji coba produk berupa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan kepada validator/ahli media dan materi untuk memberikan suatu penilaian dan masukan bermanfaat untuk memperbaiki produk menggunakan instrumen berupa angket.

b. Tahap Uji Coba Produk

Uji coba produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan kepada peserta didik kelas III (tiga) Aisyah yang berjumlah 28 peserta didik. Kegiatan uji coba tersebut dilaksanakan di dalam kelas (luring).

2. Subjek Uji Coba

Adapun subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Ahli

Sebelum di uji cobakan kepada peserta didik, produk yang telah dikembangkan akan divalidasi terlebih dahulu oleh para tim ahli. Proses validasi dilaksanakan dengan memberikan penilaian produk pada tim ahli. Apabila menurut tim ahli produk memerlukan perbaikan, maka dilakukan perbaikan hingga produk bernilai valid.

b. Uji Coba

Uji coba dilaksanakan dengan menerapkan produk yang dihasilkan pada pembelajaran agar dapat mengetahui keberhasilan penerapan produk serta bagaimana respon peserta didik terhadap modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Subjek uji coba yaitu peserta didik kelas III (tiga) Aisyah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang yang berjumlah 28 peserta didik.

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara bersama guru kelas, dan masukan dari tim ahli.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari angket penilaian (validasi) yang telah diberikan para ahli dan respon peserta didik terkait produk yang dikembangkan oleh peneliti.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa:

1. Wawancara

Menurut Muri Yusuf, wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (Yusuf, 2011). Maka dengan demikian wawancara adalah langkah awal peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan mewawancarai wali kelas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan mencari informasi tentang masalah yang ada di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Adapun kisi-kisi dari wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Guru

No.	Aspek	Indikator yang diamati	Nomor
			Soal
1.	Modul proyek	Penerapan modul proyek penguatan profil	7
	penguatan profil pelajar	pelajar Pancasila di kelas III (tiga) SD	
	Pancasila	Muhammadiyah 9 Kota Malang	
2.		Kecocokan modul proyek penguatan profil	8
		pelajar Pancasila untuk dilakukan secara	
		berkelanjutan	
3.		Kesesuaian penggunaan modul proyek	9
		penguatan profil pelajar Pancasila dengan	
		karakteristik peserta didik	
4		Saran untuk penelitian dan pengembangan	10
		modul proyek penguatan profil pelajar	
		Pancasila	
5.	Bahan Ajar	Media pembelajaran	4

6.		Kendala dalam penggunaan modul	5
7.		Pengembangan media pembelajaran	6
		terhadap peserta didik	
8.	Pembelajaran	Penerapan dan kendala dalam penggunaan	1, 2
		modul	
9.		Pengembangan modul terhadap peserta didik	3

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit (Bungin, 2017). Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan manusia menggunakan seluruh panca indranya dan memperoleh hasil dari fungsi panca indra utama yaitu mata untuk memperoleh data atau informasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung dengan tetap mencatat fenomena yang terjadi dalam proses penelitian. Bagian yang diamati oleh peneliti meliputi tingkah laku peserta didik dan respon terhadap berlangsungnya uji coba produk pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Adapun kisi-kisi dari observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi Pengembangan Modul Proyek
Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Aspek	Indikator yang diamati	Nomor
1.	Pembelajaran	Peserta didik menyimak materi	1
2.		Keaktifan peserta didik dalam bertanya	2
3.		Kefokusan peserta didik dalam pembelajaran	3
4.		Peserta didik dalam memberikan pendapat	4

5.		Guru menambahkan informasi	5
6.		Peserta didik dalam menulis dan mencatat materi	6
7.		Peserta didik dalam membuat kesimpulan	
8.		Guru merefleksikan kesimpulan peserta didik	
9.	Respon Peserta	Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	9
	Didik	membantu peserta didik untuk lebih fokus mengikuti	
		pembelajaran	
10.		Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	10
		untuk aktif dalam pembelajaran	
11.		Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat	11
		membangkitkan motivasi peserta didik	
12.		Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila 12	
		membantu peserta didik untuk berpikir kritis	
13.		Peserta didik memahami materi yang disampaikan	13
		dengan modul proyek penguatan profil pelajar	
		Pancasila	
14.	Guru	Guru dapat menggunakan modul proyek penguatan	14
		profil pelajar Pancasila dengan mudah	
15.		Penggunaan modul proyek penguatan profil pelajar	15
		Pancasila mempermudah tugas guru dalam	
		menyampaikan materi	

3. Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden (Makbul, 2018). Maka dari itu, angket digunakan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan. Angket diberikan kepada tim ahli dan peserta didik kelas III (tiga) SD Muhammadiyah 9 Kota Malang sebagai respondennya. Tujuan angket diberikan kepada tim ahli adalah untuk

mengetahui kevalidan sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan, tujuan angket diberikan kepada peserta didik adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data kemenarikan sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun kisi-kisi dari angket untuk tim ahli dan angket untuk peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Angket untuk tim Ahli

Aspek	Indikator yang diamati	Nomor
		Pertanyaan
Materi	Kesesuaian uraian materi pada modul proyek	1, 2, 3, 9
	penguatan profil pelajar Pancasila	
	Kesesuaian langkah-langkah pembuatan modul proyek	4
	penguatan profil pelajar Pancasila	
	Kesesuaian gambar dengan modul proyek penguatan	5, 6
	profil pelajar Pancasila	
	Kesesuaian karakter dan berpikir kritis dengan modul	8
	proyek penguatan profil pelajar Pancasila	
	Kesesuaian modul proyek penguatan profil pelajar	7
	Pancasila dengan wawasan pengetahuan peserta didik	
	Kesesuaian evaluasi dengan modul proyek penguatan 10, 11, 12	
	profil pelajar Pancasila	
Desain	Kesesuaian tata letak isi modul proyek penguatan profil 1, 2	
	pelajar Pancasila	
	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan modul proyek 3,	
	penguatan profil pelajar Pancasila	
	Kesesuaian warna modul proyek penguatan profil 5, 6	
	pelajar Pancasila	
	Kesesuaian <i>Header</i> dan <i>Foter</i> modul proyek penguatan 7, 8, 9	
	profil pelajar Pancasila	
	Kesesuaian bentuk dan huruf modul proyek penguatan	10, 11
	profil pelajar Pancasila	
	Materi	Materi Kesesuaian uraian materi pada modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kesesuaian langkah-langkah pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kesesuaian gambar dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kesesuaian karakter dan berpikir kritis dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kesesuaian modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan wawasan pengetahuan peserta didik Kesesuaian evaluasi dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Desain Kesesuaian tata letak isi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kesesuaian ilustrasi gambar dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kesesuaian warna modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kesesuaian Header dan Foter modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kesesuaian bentuk dan huruf modul proyek penguatan

12.		Kesesuaian komponen modul proyek penguatan profil	12, 13, 14, 15
		pelajar Pancasila	
13.	Bahasa	Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia	1, 2
14.		Kesesuaian Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)	3, 4
15.		Kelugasan dan kesederhanaan bahasa pada modul	5, 6
		proyek penguatan profil pelajar Pancasila	
16.		Kesesuaian bentuk dan ukuran huruf	7, 8
17.		Susunan kalimat tidak menimbulkan kehancuran	9
18.		Kesesuaian bahasa dalam modul proyek penguatan	10, 11, 12, 13
		profil pelajar Pancasila	
19.		Kesesuaian bahasa dalam evaluasi	14, 15

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Angket untuk peserta didik

No.	Indikator yang diamati	Nomor
		Pertanyaan
1.	Ketertarikan peserta didik dalam belajar	1, 2, 3, 4
2.	Pemahaman peserta didik pada modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	5, 6
3.	Pemilihan gambar dan warna yang menarik	7, 8
4.	Kesesuaian evaluasi	9
5.	Wawasan peserta didik	10

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011). Instrumen penelitian ini adalah untuk memperkuat penelitian dari instrumen-instrumen yang lainnya dikarenakan didukung oleh catatan peristiwa yang sudah dilalui.

Penelitian pengembangan ini membutuhkan dokumentasi sebagai bukti. Dokumentasi yang dikumpulkan dapat berupa foto, gambar hidup, ataupun data lain selama proses penelitian. Teknik dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu foto kegiatan pembelajaran di sekolah menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data kualitatif

Data hasil wawancara dan observasi yang sudah diperoleh peneliti dengan wali kelas III (tiga) Aisyah yang bernama ibu Lela Kartika W, S.Pd, kemudian dikumpulkan dan direduksi untuk mendapatkan kesimpulan.

2. Analisis data kuantitatif

a. Analisis Validitas Produk

Validasi produk dilaksanakan oleh beberapa ahli. Instrumen validasi berbentuk berbentuk angket yang isinya berupa kalimat-kalimat pernyataan serta skor pilihan. Skala skor yang digunakan dalam angket adalah skala likert yang kisarannya dari skala 1-5. Penentuan nilai validitas menggunakan rumus persentase yang dimodifikasi oleh Purwanto sebagai berikut (Arikunto, 2002):

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai akhir

F = Perolehan skor

N = Skor maksimal

Tabel 3.5 Kriteria Validitas Produk

Nilai	Kriteria
81 – 100	Sangat Valid
60 – 80	Valid
40 – 60	Cukup Valid
20 – 40	Kurang Valid

0 - 20	Tidak Valid

Sumber: Arikunto (2002)

Berdasarkan kriteria di atas, apabila modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat nilai sebesar 81-100 maka kriteria modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat valid. Jika modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat nilai 60-80 maka kriteria modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila valid. Jika modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat nilai 40-60 maka kriteria modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila cukup valid. Jika modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat nilai 20-40 maka kriteria modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila kurang valid. Jika modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat nilai 0-20 maka kriteria proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak valid.

b. Analisis Keefektifan Produk

Data hasil keefektifan produk diperoleh dari hasil angket respon peserta didik. Instrumen respon peserta didik berbentuk angket dengan yang berisi beberapa pernyataan serta skor pilihan. Dalam menganalisis respon peserta didik yaitu menggunakan rumus yang dimodifikasi oleh Trianto sebagai berikut (Trianto, 2011):

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \ x \ 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

 $\sum x$ = Jumlah jawaban seluruh responden

 Σx_1 = Jumlah keseluruhan skor ideal

100% = Konstanta

Tabel 3.6 Kriteria Keefektifan Produk

No.	Presentase (%)	Kriteria
1.	85% - 100%	Sangat positif
2.	70% - 84%	Positif

3.	50% - 69 %	Kurang positif
4.	0% - 49%	Tidak positif

Sumber: Trianto (2011)

Berdasarkan kriteria di atas apabila respon peserta didik setelah penerapan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menunjukkan presentase sebesar 85% - 100% maka kriteria modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat positif. Jika mendapat presentase sebesar 70% - 84% maka kriteria modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila positif. Jika modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat presentase sebesar 50% – 69% maka kriteria modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila kurang positif. Dan jika modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat presentase sebesar 0% - 49% maka kriteria modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak positif. Presentase ini yang menentukan kepositifan dari respon peserta didik atas modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah dikembangkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Produk Pengembangan

Penelitian dan pengembangan produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang dengan subjek 28 peserta didik kelas III Aisyah. Penelitian dan pengembangan tersebut menghasilkan produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan keefektifan dari pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Pada produk ini peserta didik diminta untuk menyimak dan mengikuti pembelajaran baik itu secara individu atau berkelompok di dalam kelas.

Penelitian dan pengembangan produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Berikut dipaparkan tahapan penelitian dan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model penelitian ADDIE.

1. Analisis (Analysis)

Tahap analisis terdiri dari beberapa tahapan yaitu identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan, dan analisis keterampilan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara dengan wali kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, untuk mengetahui informasi-informasi terkait kondisi peserta didik dan kondisi pembelajaran di kelas tersebut. Berikut hasil identifikasi permasalahan yang diperoleh peneliti dari proses wawancara dengan ibu Lela Kartika W, S.Pd selaku wali kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

 a. Belum adanya modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di kelas III Aisyah Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan terbatas, sehingga membuat peserta didik bosan dan kurang efektif dilakukan dalam pembelajaran di kelas

Berdasarkan paparan hasil identifikasi permasalahan di atas, analisis kebutuhan sebagai solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut adalah pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan belajar peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang melalui pengembangan modul yang dapat menarik minat belajar peserta didik dan efektif dilakukan di dalam kelas.

Hasil proses analisis keterampilan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, diketahui bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dikarenakan media pembelajaran yang kurang bervariasi.
- b. Peneliti membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan panduan pembuatan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar proses pembelajaran dapat tepat sasaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

2. Desain (Design)

Pada tahap desain, peneliti melakukan suatu kegiatan yakni merancang produk yang mendasari proses pengembangan produk selanjutnya. Rancangan produk pada tahap ini masih bersifat konseptual. Berikut merupakan kegiatan perancangan produk yang dilakukan oleh peneliti:

a) Menentukan materi

Langkah pertama proses perencanaan pengembangan diawali dengan menentukan sebuah dimensi dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, adapun dimensi tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan mandiri. Selanjutnya, langkah kedua adalah menentukan elemen dari

modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, adapun elemen dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah elemen akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia. Elemen dari dimensi berkebhinekaan global adalah elemen mengenal dan menghargai budaya, dan elemen dari dimensi mandiri adalah elemen regulasi diri. Berikutnya, langkah ketiga adalah menentukan sub-elemen dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, adapun sub-elemen dari elemen akhlak pribadi adalah merawat diri secara fisik, mental dan spiritual. Sub-elemen dari elemen akhlak kepada manusia adalah mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, dan berempati kepada orang lain. Sub-elemen dari elemen mengenal dan menghargai budaya adalah mengenal budaya dan identitas budaya, dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Subelemen dari elemen regulasi diri adalah percaya diri, tangguh dan inovatif. Selanjutnya, langkah ketiga adalah dilakukannya pemilihan tema dan topik untuk pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peneliti memilih tema Bhinneka Tunggal Ika dan dengan topik Mengenal Indonesia. Lalu, setelah itu merancang sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan langkah-langkah pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dan langkah terakhir adalah membuat evaluasi dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mengetahui apakah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut efektif dilakukan pembelajaran di kelas atau tidak efektif dilakukan pembelajaran di kelas.

b) Merancang desain Produk

Tahapan desain yang kedua yaitu cara mendesain langkah-langkah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan proses merancang serta menentukan model produk modul yang meliputi bentuk dan ukuran, desain modul, serta warna dan jenis font yang akan digunakan pada produk. Hasil perencanaan model produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

1) Merancang tujuan dan asesmen

Menentukan sub-elemen yang akan menjadi tujuan proyek profil dan merancang indikator dan strategi asesmen.

2) Mengembangkan aktivitas

Mengembangkan gambaran alur aktivitas modul proyek profil pelajar Pancasila dan mendetailkan penjelasan untuk setiap tahap aktivitas modul proyek profil pelajar Pancasila.

3) Melengkapi dan menyelaraskan modul

Yaitu dengan cara melengkapi komponen lain yang dirasa diperlukan seperti lembar kerja, daftar referensi, dsb.

- 4) Media berbentuk modul modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 5) Warna umum yang digunakan pada modul ini adalah warna putih. Pemilihan warna putih karena warna putih dihubungkan dengan warna bendera negara Indonesia, yaitu warna merah dan putih. Yang artinya putih itu adalah sebuah kemurnian dan kesucian, melalui penggunaan warna putih diharapkan peserta didik dapat menggali pengetahuannya secara murni dan baik. Dalam hal ini warna juga dimanfaatkan peneliti untuk mempermudah penggunaan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 6) Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang dengan pemilihan jenis font yang mudah untuk dibaca, dipahami, dan dapat menarik perhatian peserta didik kelas III.

c) Pemilihan ilustrasi gambar

Kesesuaian gambar dalam memvisualisasikan uraian materi. Pemilihan gambar dilakukan melalui analisis karakteristik materi yang dianggap sulit dipahami (abstrak) apabila hanya menggunakan teks materi abstrak yang didukung sajian gambar yang relevan, dapat memudahkan peserta didik membangun pengetahuan (Komang Redy Winatha, 2018). Penggunaan gambar juga dipilih dan diletakkan secara selektif berdasarkan kriteria-

- kriteria yang ada. Jadi, tidak boleh sembarangan dalam memilih gambar untuk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- d) Penyusunan instrumen validasi dan instrumen respon peserta didik Instrumen validasi produk dan instrumen respon peserta didik terhadap keefektifan produk berbentuk angket *checklist* yang masing-masing terdiri dari 10 butir pernyataan. Instrumen validasi dilengkapi dengan tabel kritik dan saran untuk validator. Pada tahap ini peneliti juga melakukan perizinan serta konsultasi awal dengan validator validator materi, media, bahasa, dan instrumen penelitian. Validator ahli materi dalam hal ini adalah Lela Kartika W, S.Pd (Wali Kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang), validator ahli media adalah Vannisa Aviana Melinda, M. Pd, validator ahli bahasa adalah Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M. Pd, Validator ahli instrumen penelitian adalah Sigit Priatmoko, M. Pd.

3. Pengembangan (Development)

a. Tampilan Cover dan Kata Pengantar Modul Proyek Penguatan Profil
 Pelajar Pancasila

Sampul pada produk pengembangan modul ini terdapat satu sisi yaitu pada cover depan. *Cover* tersebut berisi tulisan Fase B, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Tema, Nama sekolah, dan kelas. Lembar berikutnya berisi kata pengantar dan ucapan syukur. Berikut tampilan *cover* dan kata pengantar modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila:



Gambar 4.1 Tampilan Cover dan Kata Pengantar Modul Proyek
Penguatan Profil Pelajar Pancasila

b. Tema dan Topik serta Konsep Pembelajaran P5 SD Muhammadiyah 9
 Kota Malang

Pada bagian tema dan topik terdapat dua pembahasan yaitu yang pertama adalah tema dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini adalah Bhinneka Tunggal Ika. Kedua, topik dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengangkat topik yaitu Mengenal Indonesia. Serta pembahasan tentang permasalahan utama kenapa topik tersebut dipilih dan diangkat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berikutnya, bagian dalam konsep pembelajaran P5 SD Muhammadiyah 9 Kota Malang disini ada terdapat 4 komponen yaitu: aktivitas, refleksi, konsep, dan aplikasi. Tampilan tema dan topik serta konsep pembelajaran P5 SD Muhammadiyah 9 Kota Malang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Tampilan Tema dan Topik serta Konsep Pembelajaran P5 SD Muhammadiyah 9 Kota Malang

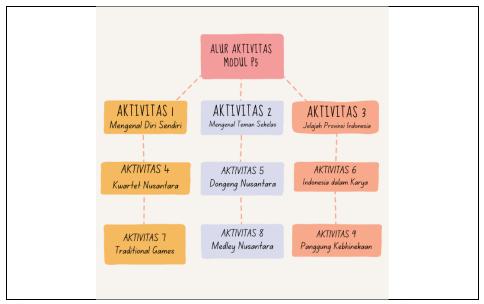
c. Dimensi, Elemen, Sub-elemen dan Daftar Isi

Pada bagian pertama ini yaitu tentang dimensi, elemen, dan subelemen. Yang dimana dimensi pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia. Kedua, yaitu dimensi berkebhinekaan global dengan elemen mengenal dan menghargai budaya. Ketiga, yaitu dimensi mandiri dengan elemen regulasi diri. Dan sub-elemen yang tercantum dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Selanjutnya, bagian daftar isi terdapat ada 9 aktivitas yang tercantum dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tampilan dimensi, elemen, sub-elemen dan daftar isi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Tampilan Dimensi, Elemen, Sub-elemen dan Daftar Isi



Gambar 4.4 Alur Aktivitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

d. Materi Pembelajaran

Pada produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat sembilan aktivitas, masing-masing berisi aktivitas, refleksi, konsep, aplikasi dan catatan. Program ini diberikan untuk membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran. Masing-masing tampilan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Tampilan Modul Aktivitas 1 Mengenali Diri Sendiri

Tabel 4.1 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 1

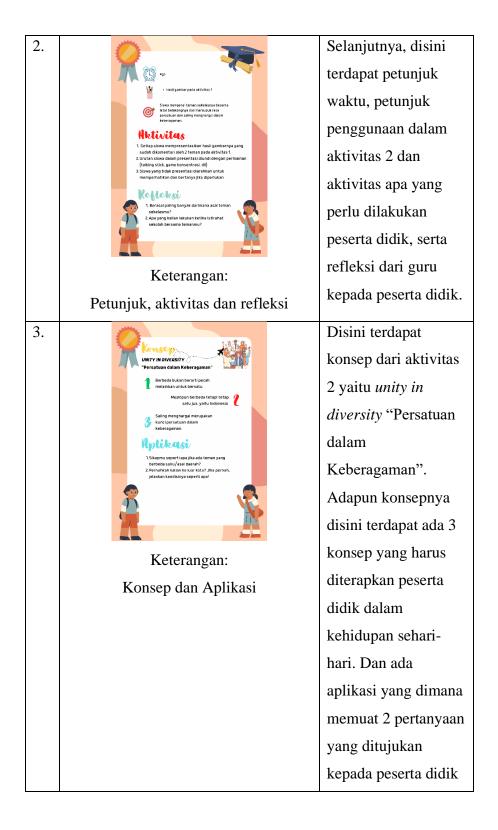
No	Gambar	Deskripsi
1.	AKTIVITAS 1 Mengenali Viri Sendiri	Kegiatan pertama adalah tentang mengenal diri sendiri yang dimana terdapat di gambar tersebut adalah menunjukkan tentang mengenal diri
	Keterangan: Aktivitas 1: Mengenal Diri Sendiri	sendiri.
2.	All to this down prevents All to this down prevents Sieva menigenal divinys dengan mengganbar figur serolli setta nember ken keterangan akan kedenan dan kelulanganyu. RELEVITES 1. Menbagkan selembar kartas kepada setiap sarwa 2. Sieva serolla setta nempanbar divinya dengan denditas Indipada seperi Innah seripada, anan pangala M.T. Lead dan noli, gambar sesual dengan kenelitifi tisik. 3. Menutarasma hali genergia, anan pangala M.T. Lead dan noli, gambar sesual dengan kenelitifi tisik. 3. Menutarasma hali genergia, anan pangala M.T. Lead dan noli, gambar sesual dengan kenelitifi tisik. 4. Bisiraha siken menggambar dengan pasais ternya man mereka. KELIKAN. 1. Selas selaj yang talama seladi zeladan akkannya. 2. Leal sela selay yang talama seladi zeladan akkannya. 2. Leal sela selay yang talama seladi zeladan akkannya.	Selanjutnya, disini terdapat petunjuk waktu, petunjuk penggunaan dalam aktivitas 1 dan aktivitas apa yang perlu dilakukan peserta didik, serta
	Keterangan: Petunjuk, aktivitas dan refleksi	refleksi dari guru kepada peserta didik.

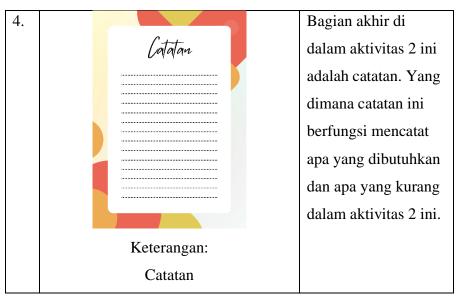


	Kegiatan evaluasi aktivitas 1	kelebihan diri
		sendiri, dan yang
		perlu diperbaiki dari
		diri sendiri.
6.		Bagian akhir di
	Catalan	dalam aktivitas 1 ini
		adalah catatan. Yang
		dimana catatan ini
		berfungsi mencatat
		apa yang dibutuhkan
		dan apa yang kurang
		dalam aktivitas 1 ini.
	Keterangan:	
	Catatan	

Tabel 4.2 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 2

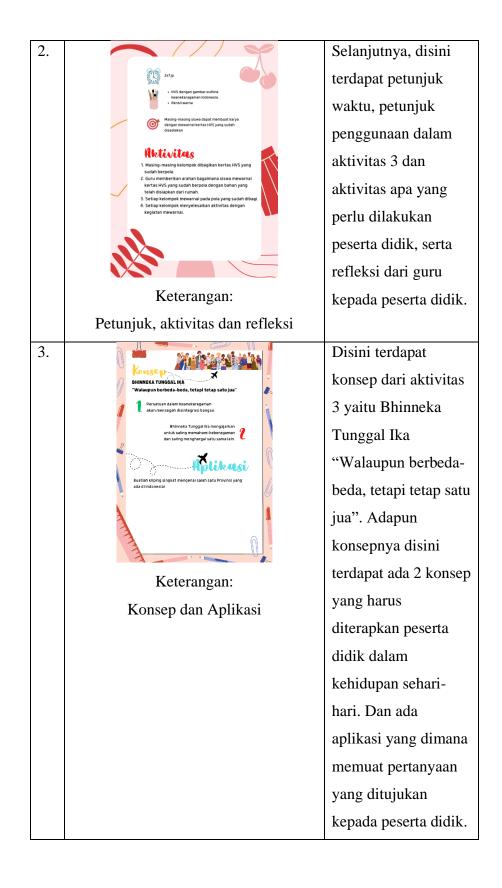
No	Gambar	Deskripsi
1.	**	Kegiatan aktivitas
	AKTIVITAS 2	kedua adalah tentang
	Mengenal Teman	mengenal teman
	Scholas	sekelas yang dimana
		terdapat di gambar
		tersebut adalah
		menunjukkan tentang
		mengenal satu sama
	Keterangan:	lain atau mengenal
	Aktivitas 2: Mengenal Teman Sekelas	teman sekelas.

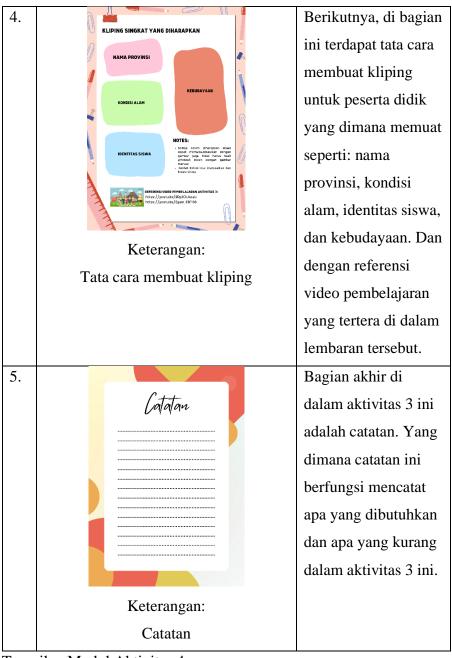




Tabel 4.3 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 3

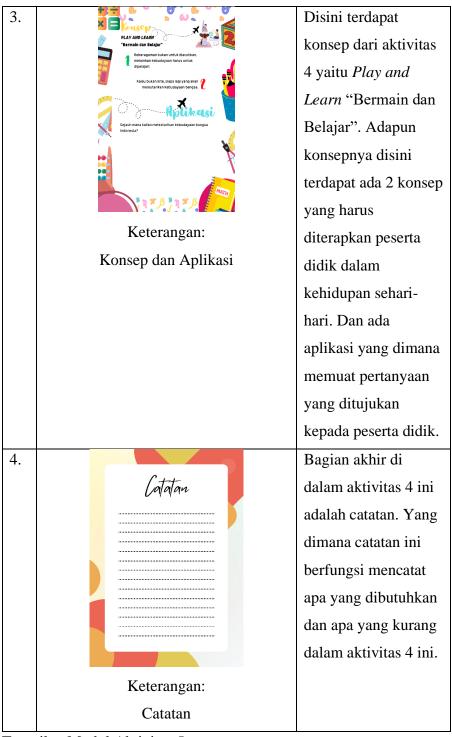
No	Gambar	Deskripsi
1.	AKTIVITAS 3	Kegiatan aktivitas
		ketiga adalah tentang
	Jelajah Vrodilisi	jelajah provinsi
	Indonesia	Indonesia yang
		dimana terdapat di
		gambar tersebut
	The source	adalah menunjukkan
		tentang menjelajahi
	Keterangan:	provinsi yang ada di
	Aktivitas 3: Jelajah Provinsi	Indonesia.
	Indonesia	





Tabel 4.4 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 4

No	Gambar	Deskripsi
1.	AKTIVITAS 4 Kuantet flusantary Keterangan: Aktivitas 4: Kwartet Nusantara	Kegiatan aktivitas keempat adalah tentang kwartet nusantara yang dimana terdapat di gambar tersebut adalah menunjukkan tentang kwartet nusantara.
2.	Suce meragenal rich dekal testang series meragenal rich dekal testang series meragenal rich dekal testang series meragenal mentangkan tala cara permianan kwartet Nasantara. 1. Guru merjelaskan dan mendemenstraskan tala cara permianan kwartet Nasantara. 2. Siswa oberman series permian kwartet Nasantara. 3. Siswa oberman kwartet Nasantara. WEGENERAL Ulashah bekeragaman indonesia yang apa pada kartu Kwartet Nusantaral Keterangan: Keterangan: Petunjuk, aktivitas dan refleksi	Selanjutnya, disini terdapat petunjuk waktu, petunjuk penggunaan dalam aktivitas 4 dan aktivitas apa yang perlu dilakukan peserta didik, serta refleksi dari guru kepada peserta didik.



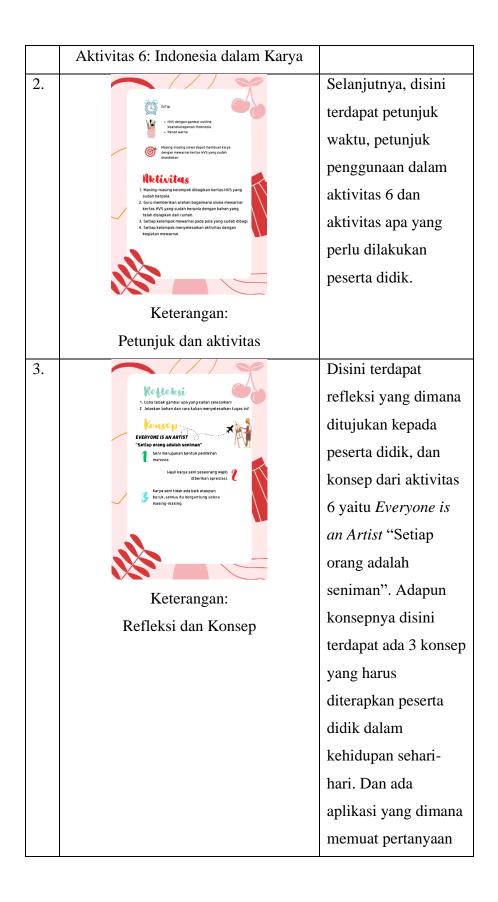
Tabel 4.5 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 5

No	Gambar	Deskripsi
1.		Kegiatan aktivitas
	AKTIVITAS 5	kelima adalah
	Vongeng Nusantara	tentang dongeng
		nusantara yang
		dimana terdapat di
		gambar tersebut
		adalah menunjukkan
	A parallel and the second seco	tentang cerita-cerita
	Keterangan:	nusantara dan
	Aktivitas 5: Dongeng Nusantara	dongeng nusantara.
2.		Selanjutnya, disini
	2-dis jo - Preyetter, laptera, veleo pomociligarca Dergraph Assurtant - Programs Sastra - Programs Sastra	terdapat petunjuk
	Susan manganal latih dakat Bongang Nearthful 9	waktu, petunjuk
	Aktivitas 1. Siawa menorton video Dongeng Nuantasa 2. Siawa diber iterapatan untuk bertanya terkahi video.	penggunaan dalam
	Sieve diteir kesempatan untuk membuat rangkuman berdasarkan video yang telah di tastini. Maria di Mar	aktivitas 5 dan
	Vigit Javanovami di Victor akseriere andi Victor andi Victor akseriere andi Victor akser	aktivitas apa yang
	Liceata incorpeto incustrator y any estant asian's timus: 2. Persan moral sign y anisan'dipart distributioning tessantian's y sang retion salani simus:	perlu dilakukan
		peserta didik, serta
	Keterangan:	refleksi dari guru
	Petunjuk, aktivitas dan refleksi	kepada peserta didik.
3.	Kniego	Disini terdapat
	VALUES IN LIFE "Nilai-nilai dalam Kehidupan" Dongen jiwantara merupakan warisan kebudupan turun-tempurun	konsep dari aktivitas
	yang perlu diperhatikan Dongeng Nusantara mengandung nilai- nilai kendupan positif yang dapat ista	4 yaitu <i>Values in Life</i>
	conteh. Dongeng Nusanihara merupakan warinan kebudayaan tak tertula yang wajib tak testrarian.	"Nilai-nilai dalam
	Holikasi	kehidupan". Adapun
	Tahukan kalan tentang dongeng nusantara yang ada di daerah kalian? Coba ceritakani	konsepnya disini
		terdapat ada 3 konsep
		yang harus
	Keterangan:	diterapkan peserta

	Konsep dan Aplikasi	didik dalam
		kehidupan sehari-
		hari. Dan ada
		aplikasi yang dimana
		memuat pertanyaan
		yang ditujukan
		kepada peserta didik.
4.		Bagian akhir di
	Catatan	dalam aktivitas 5 ini
		adalah catatan. Yang
		dimana catatan ini
		berfungsi mencatat
		apa yang dibutuhkan
		dan apa yang kurang
		dalam aktivitas 5 ini.
	Keterangan:	
	Catatan	

Tabel 4.6 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 6

No	Gambar	Deskripsi
1.		Kegiatan aktivitas
	AKTIVITAS 6	keenam adalah
	Indonesia	tentang Indonesia
	datam karya	dalam karya yang
		dimana terdapat di
		gambar tersebut
		adalah menunjukkan
		tentang Indonesia
	Keterangan:	dalam karya.

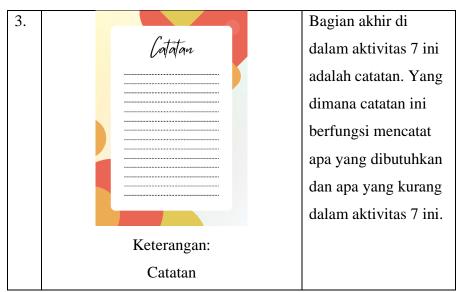


		yang ditujukan
		kepada peserta didik.
4.		Pada lembaran ini,
	O Antikasi	ada aplikasi yang
	1 Bagaimana cara kalian mengapersiaal karya seni? 2. Jelaskan karya seni terbakimu yang pernah kamu buat! 3. Tatisan kanya seni pang adar (rumahnya?	dimana memuat tiga
		pertanyaan yang
		ditujukan kepada
		peserta didik.
	Keterangan:	
	Aplikasi	
5.		Berikutnya, pada
	CONTOH POLA	halaman ini terdapat
		contoh pola yang
		dimana untuk
		dipergunakan peserta
		didik untuk
	Fig. aca. Kinnweng pitfa (no. 3 op tôt. 153).	mewarnai hasil karya
		mereka.
	Keterangan:	
	Contoh pola yang ingin diwarnai	Donies -Litte 1
6.	C++	Bagian akhir di
	Catalan	dalam aktivitas 6 ini
		adalah catatan. Yang
		dimana catatan ini
		berfungsi mencatat
		apa yang dibutuhkan
		dan apa yang kurang
		dalam aktivitas 6 ini.

Keterangan:	
Catatan	

Tabel 4.7 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 7

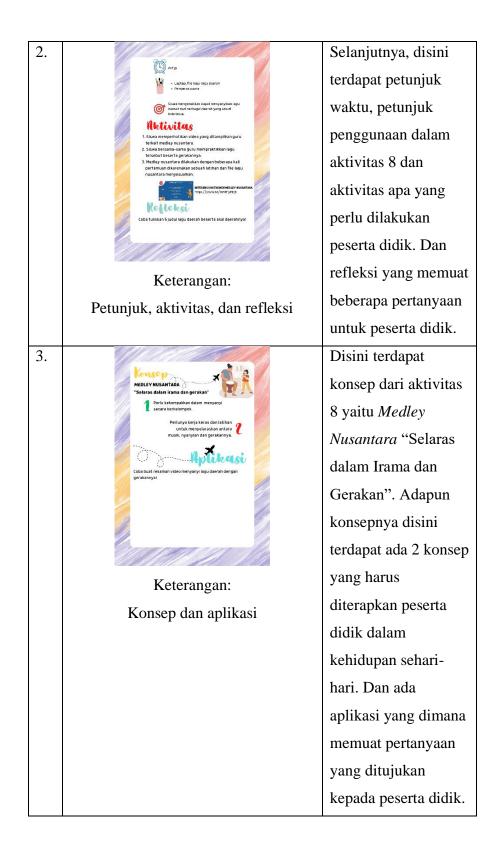
No	Gambar	Deskripsi
1.		Kegiatan aktivitas
	AKTIVITAS 7	ketujuh adalah
	Traditional	traditional games
	Games	dalam karya y ang
		dimana terdapat di
		gambar tersebut
		adalah menunjukkan
		tentang traditional
	Keterangan:	games.
	Aktivitas 7: Traditional Games	
2.	, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	Selanjutnya, disini
	2-7 (a) Vides permaken fraditional A sit permaken fraditional	terdapat petunjuk
	Sixes mengenal den mengraattekkan germanan tradisional	waktu, petunjuk
	Aktivitus 1. Guru mengalak siswa untuk kembali mengingat permainan tradisional yang ada di darerahnya.	penggunaan dalam
	Siswa dan guru sharing tentang permainan tradisional yang ada di beberapa dearba il dinodesia. Siswa memerhatikan permainan tradisional dan aturan maila melalut video yang ditayangkan guru.	aktivitas 7 dan
	"Survivalementants variety per order of the control of the co	aktivitas apa yang
	Ketteksi 1. Permainar fordisionia dao yang kallan malinkan? (Alimindia gao yang basalan ambili sefelah bermain	perlu dilakukan
	permainant tersebut?	peserta didik. Dan
	Keterangan:	refleksi yang memuat
	Petunjuk, aktivitas, dan refleksi	dua pertanyaan untuk
	2 overlywin, unit 1 mas, dair 101101601	peserta didik.

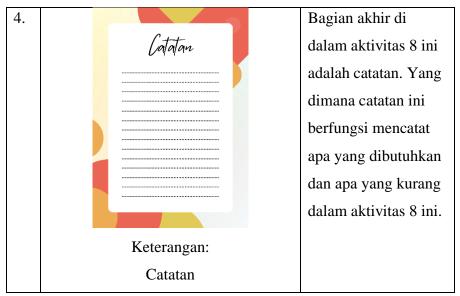


8) Tampilan Modul Aktivitas 8

Tabel 4.8 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 8

No	Gambar	Deskripsi
1.		Kegiatan aktivitas
	AKTIVITAS 8	kedelapan adalah
	Medley	Medley Nusantara
	Nyantaya	dalam karya yang
		dimana terdapat di
	2	gambar tersebut
		adalah menunjukkan
		tentang Medley
	Keterangan:	Nusantara.
	Aktivitas 8: Medley Nusantara	

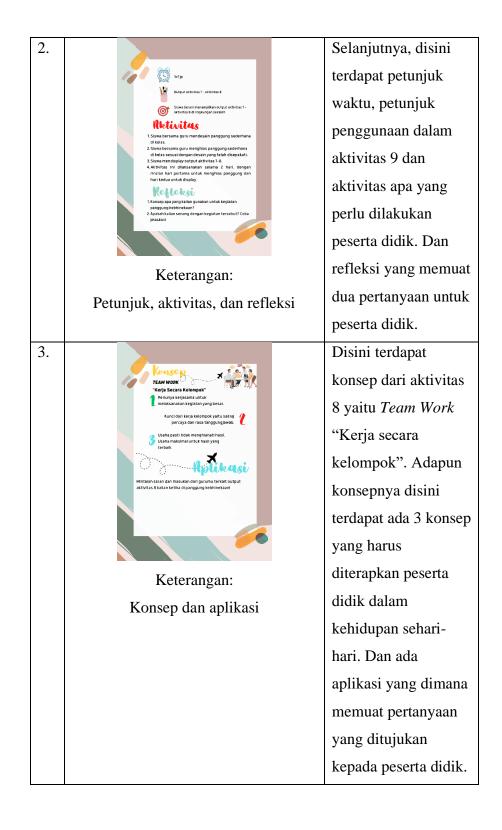


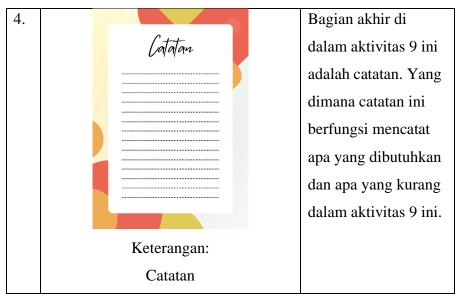


9) Tampilan Modul Aktivitas 9

Tabel 4.9 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktivitas 9

No	Gambar	Deskripsi
1.		Kegiatan panggung
	AKTIVITAS 9	kebhinekaan adalah
	Panggung	Medley Nusantara
	Kebhinekajja	dalam karya yang
		dimana terdapat di
	SHUN	gambar tersebut
		adalah menunjukkan
		tentang panggung
	Keterangan:	kebhinekaan.
	Aktivitas 9: Panggung Kebhinekaan	





e. Daftar Pustaka dan Sampul Belakang

Tabel 4.10 Daftar Pustaka dan Sampul Belakang

No	Gambar	Deskripsi
No 1.	Gambar Paştar Puştaka Sarta, Relay di. 2022. Dındusın Pengenbangan Frejex Pengustan Frefir Penguir Pencadib. Jakarta Intervendikourlistek.	Di dalam daftar pustaka ini adalah memuat tentang referensi-referensi atau sumber-sumber darimana pun yang sudah diambil oleh pembuat modul
	Keterangan;	proyek penguatan
		profil pelajar
	Daftar pustaka	Pancasila.

Pada sampul
belakang ini, terdapat
beragam orang dari
berbagai daerah,
suku, dan adat. Maka
dari itu, dari gambar
tersebut mencirikan
dari arti Bhinneka
Tunggal Ika.
Sampul belakang

4. Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi dilaksanakan setelah produk sudah dinyatakan valid oleh masing-masing validator. Pada tahap ini produk diujicobakan kepada 28 peserta didik kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang secara luring. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dioperasikan melalui televisi agar dapat dilihat oleh seluruh peserta didik. Penerapan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikolaborasikan dengan media pembelajaran yang lainnya agar pembelajaran tidak terasa bosan. Selain peran peneliti, proses pembelajaran juga melibatkan peserta didik yaitu dengan cara meminta peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan melaksanakan perintah dari peneliti. Pada akhir pembelajaran, peserta didik diberikan angket respon peserta didik terkait pembelajaran menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut. Proses implementasi berlangsung dengan lancar dan kondusif begitu juga dengan aktifnya peserta didik di dalam kelas. Adapun paparan hasil observasi tertera pada lampiran 12 halaman 153.

5. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil validasi materi, media, bahasa, dan instrumen penelitian termasuk masukan dari validator dan hasil data respon peserta didik terhadap keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan modul modul proyek penguatan profil pelajar

Pancasila sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Adapun tahap evaluasi dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ada 2 yaitu: Tes Formatif dan Tes Sumatif. Tes formatif adalah ditujukan kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan ke dalam raport. Jadi, tes sumatif ini dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, tes sumatif adalah tes yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran, dan tes ini dapat dilakukan saat di akhir pembelajaran.

B. Hasil Data Pengembangan

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Kevalidan materi yang terkandung dalam produk yang dikembangkan oleh peneliti ditentukan oleh validator ahli materi yaitu ibu Lela Kartika W, S. Pd selaku wali kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Media diserahkan kepada validator pada tanggal 2 Maret 2023 dan hasil validasi didapatkan kembali pada tanggal 10 Maret 2023 (lihat lampiran 5 halaman 121). Tingkat kevalidan materi dapat diketahui berdasarkan data hasil angket yang telah diberikan. Data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh berdasarkan masukan atau saran yang diberikan oleh validator. Hasil saran oleh ahli materi dapat dilihat pada lampiran 11 tabel 2 halaman 143. Terdapat beberapa saran dari validator ahli materi yang digunakan untuk memperbaiki produk sebelum diujicobakan kepada peserta didik. Sedangkan pemaparan data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 1 halaman 142.

Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rumus Hasil Validasi Ahli Materi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$
Sumber: Arikunto, (2002)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{42}{60} \times 100\%$$
$$= 70\%$$

Berdasarkan akumulasi nilai/skor secara keseluruhan, hasil validasi materi memperoleh presentase kevalidan/kelayakan media sebesar 70%. Jika dikaitkan dengan kriteria kelayakan media (Arikunto, 2002), maka produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada kelas III di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang memiliki kualifikasi valid dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran setelah melalui proses revisi sesuai saran dari validator. Adapun masukan dan saran dari ahli materi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Masukan/Saran dan Tindak Lanjut dari Ahli Materi

Masukan/Saran	Tindak Lanjut	
1. Gambar yang disajikan bisa	1. Menambahkan gambar pada	
ditambah tidak hanya sebagai	setiap bab	
cover setiap bab	2. Jadi modul ini hanya	
2. Jika modul ini diperuntukkan	dipergunakan untuk sebagai	
untuk siswa tidak terlihat materi	pegangan guru saja, bukan untuk	
dan bahan evaluasinya	siswa	

2. Hasil Validasi Ahli Media

Media dalam penelitian pengembangan ini diserahkan kepada validator ahli media yaitu ibu Vannisa Aviana Melinda, M. Pd pada tanggal 3 Maret 2023. Kemudian data hasil validasi diserahkan kepada peneliti pada tanggal 6 Maret 2023 (lihat lampiran 6 halaman 124). Data tersebut meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif berisi kritik dan saran dapat dilihat pada lampiran 11 tabel 4 halaman 145. Sedangkan data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 3 halaman 144. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rumus Hasil Validasi Ahli Media

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto, (2002)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{62}{70} \times 100\%$$

= 88%

Berdasarkan hasil validasi ahli media tersebut maka diperoleh akumulasi presentase nilai akhir yaitu sebesar 88% (lihat lampiran 11 tabel 3 halaman 144). Hal ini menunjukkan bahwa media dinyatakan sangat valid dan layak untuk diujicobakan kepada peserta didik sesuai dengan kriteria kelayakan media menurut Arikunto (Arikunto, 2002). Namun masih ada beberapa masukan dari validator agar media menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun masukan dan saran dari ahli media dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Masukan/Saran dan Tindak Lanjut dari Ahli Media

Masukan/Saran		Tindak Lanjut	
1.	Gambar wajah BungKarno	1. Mengganti gambar wajah	
	diganti	BungKarno dengan yang baru	
2.	Font tulisan SD Muhammadiyah	2. Memperkecil font tulisan SD	
	9 Kota Malang diperkecil	Muhammadiyah 9 Kota Malang	
3.	Tulisan "Fase B" agak geser ke	3. Menggeser tulisan "Fase B" ke	
	kiri	kiri	
4.	Watermark tulisan canva	4. Menghapus watermark tulisan	
	dihilangkan	canva	

3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Kevalidan bahasa yang terkandung dalam produk yang dikembangkan oleh peneliti ditentukan oleh validator ahli bahasa yaitu bapak Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M. Pd. Media diserahkan kepada validator pada tanggal 24 Februari 2023 dan hasil validasi didapatkan kembali pada tanggal 24 Februari 2023 (lihat lampiran 7 halaman 127). tingkat kevalidan bahasa dapat diketahui berdasarkan data hasil angket yang telah diberikan. Data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh berdasarkan masukan atau saran yang diberikan oleh validator. Hasil saran oleh ahli bahasa dapat dilihat pada lampiran 11 tabel 6 halaman 147. Terdapat beberapa saran dari validator ahli bahasa yang digunakan untuk memperbaiki produk sebelum diujicobakan kepada peserta didik. Sedangkan pemaparan data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 5 halaman 146. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4.15 Rumus Hasil Validasi Ahli Bahasa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$
Sumber: Arikunto, (2002)
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{51}{75} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Berdasarkan akumulasi nilai/skor secara keseluruhan, hasil validasi bahasa memperoleh presentase kevalidan/kelayakan produk sebesar 70%. Jika dikaitkan dengan kriteria kelayakan produk (Arikunto, 2002), maka produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada kelas III di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang memiliki

kualifikasi valid dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran setelah melalui proses revisi sesuai saran dari validator. Adapun masukan dan saran dari ahli bahasa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Masukan/Saran dan Tindak Lanjut dari Ahli Bahasa

Masukan/Saran	Tindak Lanjut
Perhatikan kaidah bahasa	1. Memperhatikan dan merevisi
2. Perhatikan ukuran huruf, warna,	kaidah bahasa yang kurang layak
dan jenis huruf	2. Memperhatikan dan mengganti
	ukuran huruf, warna, dan jenis huruf
	yang kurang layak

4. Hasil Validasi Ahli Instrumen Penelitian

a) Validasi Lembar Wawancara

Kevalidan lembar wawancara dalam penelitian pengembangan ini diserahkan kepada validator ahli instrumen penelitian yaitu Bapak Sigit Priatmoko, M. Pd pada tanggal 13 Maret 2023. Kemudian data hasil validasi diserahkan kepada peneliti pada tanggal 14 Maret 2023 (lihat lampiran 8 halaman 130). Data tersebut meliputi data kuantitatif. Data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 7 halaman 148. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4.17 Rumus Hasil Validasi Ahli Instrumen Lembar Wawancara

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{24} \ x \ 100\%$$

Berdasarkan hasil validasi lembar wawancara tersebut maka diperoleh akumulasi presentase nilai akhir yaitu sebesar 92% (lihat lampiran 11 tabel 7 halaman 148). Hal ini menunjukkan bahwa lembar wawancara dinyatakan sangat valid dan layak untuk dilakukan wawancara kepada wali kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang sesuai dengan kriteria kelayakan instrumen penelitian menurut Arikunto (Arikunto, 2002).

b) Validasi Lembar Observasi

Kevalidan lembar observasi dalam penelitian pengembangan ini diserahkan kepada validator ahli instrumen penelitian yaitu Bapak Sigit Priatmoko, M. Pd pada tanggal 13 Maret 2023. Kemudian data hasil validasi diserahkan kepada peneliti pada tanggal 14 Maret 2023 (lihat lampiran 8 halaman 133). Data tersebut meliputi data kuantitatif. Data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 8 halaman 149. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4.18 Rumus Hasil Validasi Ahli Instrumen Lembar Observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{24} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil validasi lembar observasi tersebut maka diperoleh akumulasi presentase nilai akhir yaitu sebesar 87,5% (lihat lampiran 11 tabel 8 halaman 149). Hal ini menunjukkan bahwa lembar observasi dinyatakan sangat valid dan layak untuk dilakukan observasi di dalam kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang sesuai dengan kriteria kelayakan instrumen penelitian menurut Arikunto (Arikunto, 2002).

c) Validasi Lembar Angket Respon Peserta Didik

Kevalidan lembar angket respon peserta didik dalam penelitian pengembangan ini diserahkan kepada validator ahli instrumen penelitian yaitu Bapak Sigit Priatmoko, M. Pd pada tanggal 13 Maret 2023. Kemudian data hasil validasi diserahkan kepada peneliti pada tanggal 14 Maret 2023 (lihat lampiran 8 halaman 136). Data tersebut meliputi data kuantitatif. Data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 9 halaman 150. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4.19 Rumus Hasil Validasi Ahli Instrumen Lembar Angket Respon Peserta Didik

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{28} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil validasi lembar angket respon peserta didik tersebut maka diperoleh akumulasi presentase nilai akhir yaitu sebesar 89% (lihat lampiran 11 tabel 9 halaman 150). Hal ini menunjukkan bahwa lembar angket respon peserta didik dinyatakan sangat valid dan layak untuk dibagikan angket kepada peserta didik kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang sesuai dengan kriteria kelayakan instrumen penelitian menurut Arikunto (Arikunto, 2002).

C. Hasil Data Uji Coba

Penilaian atau respon peserta didik terhadap modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023 dengan cara memberikan angket kepada peserta didik kelas III yang berjumlah 28 peserta didik (lihat lampiran 9 halaman 139). Hasil uji coba modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berupa data hasil angket respon peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang untuk mengetahui tingkat keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ini dapat dilihat pada lampiran 11 tabel 10 halaman 151. Presentase keefektifan modul secara keseluruhan dihitung menggunakan rumus berikut:

Tabel 4.20 Rumus Hasil Data Uji Coba

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} x 100\%$$

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} x 100\%$$

$$= \frac{826}{1.120} x 100\%$$

$$= 73,75\%$$

Data hasil angket tersebut menunjukkan bahwa modul ini secara umum positif dengan presentase 73,75% sesuai dengan kriteria keefektifan modul (Ahmad et al., 2022). Adapun uraian terkait data peserta didik tersebut yaitu 4 orang berpendapat bahwa modul ini sangat positif dengan rentang presentase sebesar 85% hingga 100%. Sedangkan peserta didik yang menilai modul ini positif dengan rentang presentase sebesar 70% hingga 84% sebanyak 23 orang. Yang menjadi perbedaannya adalah peserta didik yang memilih rentang presentase sebesar 70% hingga 84% tersebut rata-rata memilih "tidak setuju" pada kolom angket yang memuat modul ini dapat digunakan untuk membantu proses secara mandiri dan dengan adanya modul ini, saya dapat belajar tanpa guru (lihat lampiran 9 halaman 139). Jadi, peserta didik yang memilih rentang presentase sebesar 70% hingga 84% tersebut harus dibantu oleh seorang guru dalam melaksanakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada saat wawancara dan observasi pendidik yang ada di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, guru berpendapat bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang digunakan saat pembelajaran membuat motivasi belajar peserta didik meningkat pada saat pembelajaran di kelas, dengan adanya video pembelajaran pada materi tersebut peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif pada saat pembelajaran. Karena pada saat pembelajaran sebelum adanya modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik cenderung pasif disebabkan bosan dengan materi yang ada.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kajian Produk yang Dikembangkan

Kegiatan penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa modul proyek yaitu modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang teruji valid dan efektif untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Menurut Mery, Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila (Mery, 2022). Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat membantu guru dan memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas khususnya untuk materi meningkatkan nilai-nilai Pancasila.

1. Analisis Desain Pengembangan Produk

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang mempunyai 5 tahapan yaitu: Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini digunakan karena sangat membantu peneliti untuk mengembangkan sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang valid dan efektif untuk digunakan. Peneliti melakukan proses revisi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di setiap akhir tahapan dengan mengacu pada saran validator dan dosen pembimbing. Selain itu, dalam pengembangan ini menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah yaitu dengan kondisi pembelajaran secara luring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjar Sulistiawati et al., (2022) bahwa penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar. Sehingga terwujudnya pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai

kebhinekaan sesuai dengan tujuan profil pelajar Pancasila (Anjar Sulistiawati et al., 2022). Hal ini sesuai dengan kondisi pada saat mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila pembuatan modul didasarkan atas kondisi penerapan kurikulum disana. Yang dimana implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas I dan kelas IV. Sementara, kelas II, III, V dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Maka dari itu, peneliti mendesain modul proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk kelas III ini adalah sebagai bayangan dalam penerapan kurikulum merdeka apabila kelas III sudah secara sah untuk melaksanakan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Dan juga proses pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila didesain berdasarkan pada karakteristik peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang agar memperlancar jalannya suasana pembelajaran.

2. Analisis Hasil Validasi

Validasi merupakan cara untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian antara produk yang dikembangkan dengan kriteria produk untuk pembelajaran (Ahmad et al., 2022). Lebih lanjut, Yamasari dalam (Sofnidar & Yuliana, 2018) mengatakan bahwa kevalidan suatu produk dapat diketahui setelah dilakukannya validasi oleh tim ahli sesuai bidangnya. Tingkat kevalidan/kelayakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diketahui berdasarkan hasil validasi produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilakukan oleh para validator yang ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan ahli instrumen. Berikut paparan analisis hasil validasi produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh masing-masing validator:

a. Analisis Hasil Validasi Ahli Materi

Pada proses awal validasi, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut sudah lengkap dari aktivitas 1 sampai dengan aktivitas 9. Akan tetapi, berdasarkan hasil konsultasi peneliti dengan ahli materi, masih ada terdapat yang kurang yaitu gambar yang disajikan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sehingga peneliti menambahkan gambar yang disajikan tersebut dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, terdapat beberapa masukan terkait materi dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil validasi ahli materi diperoleh presentase skor sebesar 70%. Apabila dikualifikasikan dengan kriteria kelayakan produk maka modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat predikat valid. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga materi layak untuk diujicobakan kepada subjek uji coba. Hal ini sesuai dan mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gina Prilya Andhini dkk (2022) yang mengangkat materi profil pelajar Pancasila namun menggunakan produk pembelajaran yang berbeda dengan produk yang dikembangkan oleh peneliti (Prilya Andhini, 2022). Ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila penting untuk diajarkan kepada peserta didik dan membutuhkan suatu media/produk sebagai pendukungnya. Ada beberapa masukan dari validator selama proses validasi produk. Validator ahli materi menyarankan menambahkan gambar yang disajikan tidak hanya sebagai cover setiap bab. Ini sesuai dengan teori yang dimana fungsi gambar dalam sebuah materi ajar adalah mendukung pemahaman, memperjelas konsep, memvisualisasikan proses atau urutan, meningkatkan daya tarik, mendorong kreativitas, mempermudah retensi informasi. Dan memperkaya pengalaman belajar (Barroh, 2012). Oleh karena itu, dengan menambahkan gambar di dalam modul proyek penguatan pelajar Pancasila membuat kreativitas dan pengalaman belajar yang dialami peserta didik meningkat.

Adapun yang membuat hasil validasi ahli materi ini masih mempunyai kekurangan atau skor presentase tersisa 30% adalah masih kurangnya gambar di dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan uraian materi di dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini perlu ditambah lagi. Oleh karena itu, semoga

penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan berdasarkan hasil validasi dan masukan dari ahli materi maka dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat pada modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah memenuhi kriteria kelayakan modul dengan kategori valid sehingga layak untuk diujicobakan.

b. Analisis Hasil Validasi Ahli Media

Hasil validasi produk oleh ahli media mendapatkan presentase sebesar 88% dengan kriteria sangat valid. Media ini dinilai praktis dan mudah untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesi Anita dkk (2022) juga telah berhasil mengembangkan sebuah modul yang dapat dikatakan sebagai sangat efektif apabila dilakukan untuk meningkatkan profill pelajar Pancasila jenjang sekolah dasar (Anita 2022). Ada beberapa masukan dari validator selama proses validasi media. Validator ahli media menyarankan untuk mengganti gambar wajah BungKarno dengan yang bagus, font tulisan "SD Muhammadiyah 9 Kota Malang" diperkecil, tulisan "fase B" agak geser ke kiri, dan menghilangkan watermark yang ada di modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tulisan dalam buku berkaitan dengan sejauh mana sebuah produk dapat dipahami oleh pembaca secara jelas dan mudah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejelasan tulisan dalam buku adalah penggunaan font dan ukuran huruf yang mendukung isi buku (Machmud, 2016). Hal ini membuat peserta didik dan guru dapat bisa saling memahami pembelajaran di dalam kelas dengan baik.

Adapun yang membuat hasil validasi ahli media ini masih mempunyai kekurangan atau skor presentase tersisa 12% adalah menyertakan gambar dengan jelas dan menyesuaikan petunjuk penggunaan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, semoga penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan

modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan selanjutnya berdasarkan semua saran dari validator tersebut dijadikan acuan peneliti untuk membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila semakin lebih baik dan layak diterapkan serta tepat sasaran. Ini menunjukkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

c. Analisis Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil validasi produk oleh ahli bahasa mendapatkan presentase sebesar 70% dengan kriteria valid. Produk ini dinilai sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani Jayanti dkk (2022) juga telah berhasil mengembangkan keterampilan berbicara dan belajar bahasa Indonesia dengan bentuk dimensi kreatif dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Jayanti, 2022). Ada beberapa masukan dari validator Bahasa. Validator ahli bahasa menyarankan untuk memperhatikan kaidah bahasa dan memperhatikan ukuran huruf, warna, dan jenis huruf. Sesuai teori bahwa penggunaan kaidah bahasa harus disesuaikan dengan perkembangan siswa agar memudahkan siswa dalam memahami materi (Panjaitan et., 2020). Oleh karena itu, bahasa yang tercantum dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diperhatikan lagi sesuai dengan saran validator bahasa.

Adapun yang membuat hasil validasi ahli bahasa ini masih mempunyai kekurangan atau skor presentase tersisa 30% adalah memperhatikan kembali kaidah bahasa Indonesia dan memperhatikan ukuran huruf, warna, serta jenis huruf yang ada pada modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, semoga penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan berdasarkan semua saran dari validator tersebut dijadikan acuan peneliti untuk membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila semakin lebih

baik dan layak diterapkan serta tepat sasaran. Ini menunjukkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

d. Analisis Hasil Validasi Ahli Instrumen

1) Validasi Lembar Wawancara

Hasil validasi lembar wawancara oleh ahli instrumen mendapatkan presentase sebesar 92% dengan kriteria sangat valid. Instrumen lembar wawancara ini dinilai sesuai dengan pedoman instrumen lembar wawancara dan bisa dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Hal ini sesuai dengan teori validasi lembar wawancara yang dimana validasi lembar wawancara merupakan sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengumpulkan data yang valid dan reliabel melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden (Dermawati, 2019). Jadi, sebelum dilaksanakan ke tempat penelitian, lembar wawancara tersebut harus divalidasi terlebih dahulu kepada ahli instrumen agar lembar wawancara tersebut layak digunakan di tempat penelitian yang ingin diteliti. Dan adapun yang membuat hasil validasi lembar wawancara ini masih mempunyai kekurangan atau skor presentase tersisa 8% adalah memperhatikan kembali pedoman wawancara di dalam lembar wawancara modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, semoga penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan lebih baik lagi dari sebelumnya. Selanjutnya ini menunjukkan bahwa lembar wawancara modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

2) Validasi Lembar Observasi

Hasil validasi lembar observasi oleh ahli instrumen mendapatkan presentase sebesar 87,5% dengan kriteria sangat valid. Instrumen

lembar observasi ini dinilai sesuai dengan pedoman instrumen lembar observasi dan bisa dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Hal ini sesuai dengan teori dari validasi lembar observasi yaitu validasi lembar observasi merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengumpulkan data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian (Dermawati, 2019). Oleh karena itu, lembar observasi ini hal yang terpenting dalam penelitian dan harus valid sebelum dilaksanakan ke tempat penelitian. Dan adapun yang membuat hasil validasi lembar observasi ini masih mempunyai kekurangan atau skor presentase tersisa 12,5% adalah memperhatikan kembali batasan pedoman lembar observasi di dalam lembar observasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, semoga penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan lebih baik lagi dari sebelumnya. Selanjutnya ini menunjukkan bahwa lembar observasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

3) Validasi Lembar Angket Respon Peserta Didik

Hasil validasi lembar angket respon peserta didik oleh ahli instrumen mendapatkan presentase sebesar 89% dengan kriteria sangat valid. Instrumen lembar angket respon peserta didik ini dinilai sesuai dengan pedoman instrumen lembar angket respon peserta didik dan bisa dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Hal ini sesuai dengan teori validasi lembar angket respon peserta didik yang dimana validasi lembar angket respon peserta didik merupakan hal yang penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengumpulkan data yang valid dan reliabel mengenai persepsi, sikap, dan pandangan peserta didik. Jadi, validasi lembar angket respon peserta didik ini harus memiliki kriteria yang valid untuk dilaksanakan ke tempat penelitian yang ingin dituju (Silvia, 2019).

Dan adapun yang membuat hasil validasi lembar angket respon peserta didik ini masih mempunyai kekurangan atau skor presentase tersisa 11% adalah memperhatikan tata bahasa dan bahasa yang dipilih. Oleh karena itu, semoga penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan lebih baik lagi dari sebelumnya. Selanjutnya ini menunjukkan bahwa lembar angket respon peserta didik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

3. Analisis Tingkat Keefektifan Produk

Modul proyek merupakan salah satu jenis bahan proyek yang dibutuhkan peserta didik dan guru, karena dalam modul proyek terdapat acuan materi yang akan dipelajari ke peserta didik sesuai dengan tujuan proyek yang ingin dicapai. Dengan kata lain sebuah modul merupakan bahan proyek dan bahan ajar yang dapat mengasah peserta didik untuk belajar secara mandiri ataupun berkelompok, karena di dalam modul tersebut berisi materi dan aktivitas-aktivitas lainnya yang mengasah kemandirian kekompakkan peserta didik dalam belajar (Septi, 2019). Pada pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas III (tiga) Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hasil dari angket respon peserta didik terhadap keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menunjukkan presentase sebesar 73,75% (lampiran 11 tabel 10 halaman 151). Angka tersebut menunjukkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dinilai positif dan efektif sesuai tabel keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menurut Trianto dalam (Trianto, 2011) bagi peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Utami Maulida (2022) juga menghasilkan bahwa modul ajar berbasis kurikulum merdeka mampu menarik minat dan motivasi belajar peserta didik

(Maulida, 2022). Ini selaras dengan teori yang diungkapkan Tim Penyusun Modul dalam (Andi Zulkarnain, 2015) bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi dan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik guna untuk menarik minat dan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan respon positif peserta didik yang diamati peneliti selama proses pembelajaran menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas berdasarkan hasil observasi selama penelitian (lampiran 12 halaman 153). Peserta didik aktif bertanya tentang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan mengikuti pembelajaran dengan baik serta mengerjakan tugas dari aktivitas-aktivitas yang ada terdapat dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun yang membuat hasil angket respon peserta didik ini masih mempunyai kekurangan atau skor presentase masih tersisa 26,25% adalah peserta didik kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang masih harus membutuhkan guru sebagai fasilitator dan masih belum bisa bekerja secara mandiri. Oleh karena itu, semoga penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan selanjutnya berdasarkan hasil angket respon peserta didik dan teori keefektifan modul tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila efektif dan positif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan nilai-nilai Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik serta memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

B. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil ujicoba modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas III (tiga) Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh validator, modul ini juga mendapatkan kriteria positif berdasarkan hasil angket respon peserta didik terkait keefektifan modul yang dilakukan pada

saat tahap uji coba di lapangan secara luring. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji coba di lapangan, maka modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

C. Saran Pemanfaatan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berikut beberapa saran yang dapat diterapkan selama proses pemanfaatan produk dan saran untuk pengembang selanjutnya:

1. Saran Pemanfaatan Produk

- a) Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat digunakan di kelas
 III (tiga) SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.
- b) Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas dikarenakan sifatnya kokurikuler.

2. Saran untuk Pengembang Lanjutan

Pengembang lanjutan dapat memperhatikan proses perancangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti pemilihan *font*, warna, desain gambar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengembang lanjutan nantinya dapat menambah pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik terlatih dalam menjawab soal. Selain itu, pengembang lanjutan diharapkan dapat membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang lebih praktis dalam pemakaiannya, seperti disediakannya modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di website dan dalam sebuah aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2010). Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(02), 72.
- Ahmad, Z., Haekal, T., Suana, W., Riyanda, A.R., Prof, J., Brojonegoro, S., Gedong, N., & Bandar, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality Pada Materi Instalasi Jaringan Komputer. *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 6(1), 90-99.
- Al-Uqshari. (2005). *Melejit dengan Kreatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Anita, Yesi. Airi Waldi. Atika Ulya Akmal. Ary Kiswanto Kenedi. Hamimah. Arwin, Masniladevi. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 1–9.
- Anwar, R. (2020). Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia. Jakarta: Binus University.
- Aprudin. (2011). Penerapan Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Barroh, H. (2012). Pengembangan buku ajar berjendela pada materi sistem reproduksi manusia untuk SMP RSBI. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, *1*(2), 5-9.
- Arikunto, S. (2002). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Semarang: Bina Aksara.
- Dermawati, N., Suprata, S., & Muzakkir, M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(1), 74-78.
- Bungin, B. (2017). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

- Indah Christiana, D., Anjarina, T., & Yudi Purwoko, R. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual Materi Suhu dan Kalor di Sekolah Dasar . *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 1–16.
- Ismail, dkk. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 79–80.
- Jayanti, R., Tri Ratna Rinayuhani., Cahyo Hasanudin. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*), 6(2), 1-10
- J. Moloeng, L. (2000). Metofologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan).
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2020. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Machmud, M. (2016). Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah, *Research Report*.
- Maghfirah Rasyid, Andi Asmawati Azis. Andi Rahmat Saleh. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Konsep Sistem Indera Pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 72.
- Mariana. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(3), 10233.

- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 1–9.
- Makbul, M. (2018). (Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Mery, Martono, Siti Hadijah, Agung Hartoyo. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Research & Learning in Elementary Education*, 6(5), 7840-7849.
- Munandar, A. (2020). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif". Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Nupus, H., Triyogo, A., & Valen, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 5(5), 1–11.
- Oktifa, N. (2022). *Penilaian/Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Aku Pintar Indonesia.
- Panjaitan, R. G. P., Titin, T., & Putri, N. N. (2020). Mutltimedia Interaktif Berbasis Game Edukasi sebagai Media Pembelajaran Materi Sistem Pernapasan di Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 141-151.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2020. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Prilya Andhini, Gina. Iis Nurasiah, Irna Khaleda Nurmeta. (2022). Nilai Kearifan Lokal dalam E-LKS Berbasis Wayang Sukuraga sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *5*(1), 1–8.

- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rachmawati, Nurgraheni. Arita Marini. Maratun Nafiah. Iis Nurasiah. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahdiyanta, D. (2016). *Teknik Penyusunan Modul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Redy, Komang Winatha, Naswan Suharsono, Ketut Agustini. (2018). Pengembagan E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(2), 188.
- Rolitia, dkk. (2016). Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 06(01), 4.
- Roosyanti. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendekatan Guided Discovery Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir dan Kreatif. *Jurnal Pena Sains*, 04(01), 61.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusnaini, dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 233–239.
- Sa'diyah. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. KORDINAT, 16(01), 37.
- Safaria. (2018). Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja. *Jurnal HUMANITAS*, 12(02).
- Salim, M. (2017). Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Al-Daulah*, 06(01), 67.

- Septi, Indra Sakti, Desy Hanisa Putri. (2019). Pengembangan Modul Fisika dengan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Alat-Alat Optik. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(03), 129-136.
- Silvia, T., & Mulyani, S. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Etnomatematika pada materi garis dan sudut. *Jurnal Hipotenusa*, 1(2), 38-45.
- Sofnidar & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Melalui Aplikasi Adobe Flash dan Photoshop Berbasis Pendekatan Saintifik. 3(2), 257-275.
- Quraish Shihab, Muhammad. (2016). Yang Hilang dari Kita: Akhlak. Tangerang: Lentera Hati.
- Sufyadi, dkk. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sufyadi, Susanti. Tracey Yani Harjatanaya. Pia Adiprima. M. Rizky Satria. Ardanti Andiarti. Indriyati Herutami. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Sebuah refleksi)*. Bangka Belitung: SMAN 1 Damar.
- Sulistiawati, Anjar. Ahmad Khwani, Junari Yulianti, Agus Kamaludin, Abdul Munip. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195-208.
- Supratman, D. (2011). Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP (Studi Kasus di MTS Ushuluddin Singkawang). Singkawang: Universitas Tanjungpura.

- Suryosubroto, B. (2020). Mengenal Pengajaran disekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar mengajar. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sutiyono. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1–10.
- Syah Aji, Rizqon Halal. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran . *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(2), 1–10.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utaminingsih, S. (2019). *Model dan Panduan (Model Contextual Teaching and Learning)*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Vembrianto, S. (1981). Pengantar Pengajaran Modul. Yogyakarta: Yayasan Paramita.
- Yusuf, A. M. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidah, S. (2010). Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Zulkarnain, Andi, Nina Kadaritna, Lisa Tania. (2015). Pengembangan E-Modul Teori Atom Mekanika Kuantum Berbasis Web dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(01), 222-235.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uln-malang.ac.id. email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor Sifat

: 451/Un.03.1/TL.00.1/03/2023

1 Maret 2023

Lampiran Hal

: Penting

: Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Muhammadiyah 9 Kota Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama

: Ahmad Fadhil

NIM

19140010

Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI)

Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023

Judul Skripsi

: Pengembangan Modul Projek Penguatan

Pelajar Pancasila Berbasis Contextual Learning pada Kelas III di SD

Muhammadiyah 9 Kota Malang

Lama Penelitian

: Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3

bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Bidang Akaddemik

mmad Walid, MA 9730823 200003 1 002

Tembusan:

- 1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
- Arsip

Lampiran 2 Surat Validator Ahli Media



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor Lampiran Perihal

: B-1375/Un.03/FITK/PP.00.9/02/2023

: Permohonan Menjadi Validator (Ahli Media)

22 Februari 2023

Kepada Yth.

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama

: Ahmad Fadhil

: 19140010

Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidhaiyah (PGMI)

Judul Skripsi

: Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila berbasis Contextual Learning pada Kelas III

di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang

Dosen Pembimbing : Galih Puji Mulyoto, M.Pd

maka dimohon Bapak/lbu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

kil Dekan Bid. Akademik

ad Walid, M.A 14 232000031002

Lampiran 3 Surat Validator Ahli Bahasa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. emall : fitk@uin malang.ac.id

Nomor Lampiran : BJ379 /Un.03/FITK/PP.00.9/02/2023

22 Februari 2023

Perihal

: Permohonan Menjadi Validator (Ahli Bahasa)

Kepada Yth.

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama

: Ahmad Fadhil

NIM

: 19140010

Program Studi Judul Skripsi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidhaiyah (PGMI) : Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila berbasis Contextual Learning pada Kelas III

a.n Dekan

Bid. Akademik

Walid, M.Aใป 2000031002

di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang

Dosen Pembimbing

: Galih Puji Mulyoto, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

119

Lampiran 4 Surat Validator Ahli Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin malang.ac.id

Nomor

: B-¹³77 /Un.03/FITK/PP.00.9/02/2023

22 Februari 2023

Lampiran

Perihal

: Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.

Sigit Priatmoko, M.Pd

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama

: Ahmad Fadhil

: 19140010

Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidhaiyah (PGMI)

Judul Skripsi

: Pengembangan Modul projek Penguatan Profil Pelajar

Bid. Akademik

mmad Walid, M.A W 308232000031002

Pancasila berbasis Contextual Learning pada Kelas III

di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang

Dosen Pembimbing

: Galih Puji Mulyoto, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

120

Lampiran 5 Instrumen Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI MATERI MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS *CONTEXTUAL LEARNING* PADA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

AHLI MATERI MODUL

Nama

: Lela Kartika W.

Instansi

: SD Muhammadiyah 9

NIP

1

A. Petunjuk Pengisian

- Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu mengamati modul projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu.
- 2. Instrumen ini berisi tentang kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberi tanda centang pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	1
2	Kurang sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	2
3	Cukup sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	3
4	Sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	4
5	Sangat sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	5

No.	Indikator yang dinilai		Skal	a Pe	nilaian		
		1	2	3	4	5	
1.	Materi pada modul sudah sesuai dengan kurikulum merdeka.				1		
2.	Materi yang diuraikan pada modul sistematis dan lengkap.				1		
3.	Materi pada modul jelas dan mudah dipahami.				1		
4.	Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah penyusunan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila				7		
5.	Gambar yang terdapat dalam modul sesuai dengan materi.			1			
6.	Gambar yang disertakan dalam modul dapat membantu pemahaman peserta didik.			1			
7.	Materi pada modul dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik.				1		
8.	Materi pada modul dapat membantu peserta didik berpikir kritis.			1			
9.	Materi pada modul projek berbasis CTL sesuai dengan uraian materi.			/			
	Materi yang disajikan pada modul projek berbasis CTL dapat membantu siswa berpikir kritis dan meningkatkan nilai-nilai karakter Pancasila.				1		
SOLUTION TO	Evaluasi pada modul projek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan			./			

	uraian materi.	TTT
12.	Evaluasi pada modul projek penguatan profil pelajar Pancasila mendorong rasa ingin tahu peserta didik	1

Kritik dan Saran:

1.	Gambar	yana	di sajil	can bisa	ditambah	Lidak	honya	Sebagai (cover
	Setiap		Control of the Contro						
2	Jika	modul	ini -di	peruntukk	can untuk	Siswa	tidat	terlihat	
	materi	dan	bahan	evaluas	inya				

Dengan ini, projek modul penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Contextual Learning* dinyatakan *(layak/tidak layak) untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Keterangan:

*(coret yang tidak perlu)

Malang, 48 Maret 2023

Validator,

Lela Kartika

Lampiran 6 Instrumen Validasi Ahli Media

INSTRUMEN VALIDASI MEDIA MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS CONTEXTUAL LEARNING PADA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

AHLI MEDIA MODUL

Nama

: YAHHISA AVIANA MELIHDA

Instansi

: FITH - WIH MAULAND MALIK ISPAHIM MALANG

NIP

: 19910919201802012143

A. Petunjuk Pengisian

 Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu mengamati modul projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu.

 Instrumen ini berisi tentang kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberi tanda centang pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	1
2	Kurang sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	2
3	Cukup sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	3
4	Sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	4
5	Sangat sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	5

No.	Indikator yang dinilai	Т	Ska	la Pe	nilaia	ın
		1	2	3	4	5
1.	Tata letak isi modul sudah partitional dan sistematis.					v
2.	Tata letak isi modul disusun secara rapi.		+	\vdash	~	
3.	Gambar yang disertakan dalam modul jelas dan menarik.				~	
4.	Gambar dalam modul tersusun rapi dan sesuai mudah dipahami.					v
5.	Warna yang digunakan sudah sesuai.					٧
6.	Warna yang digunakan menarik dan tidak berlebihan.					V
7.	Pemilihan Header dan Foter modul sudah sesuai.					V
8.	Header dan Foter modulnya simple dan menarik.					~
9.	Header dan Foter modulnya sederhana dan tidak berlebihan.	•	-	-	-	
10.	Bentuk huruf dalam modul sesuai dan menarik.					V
11.	Ukuran huruf dalam modul sudah sesuai.				~	
12.	Judul yang ada dalam modul sudah sesuai.					V
13.	Kata pengantar dalam modul sudah sesuai.			~		
14.	Daftar isi dengan isi modul sudah sesuai.				~	
15.	Petunjuk penggunaan modul sudah sesuai.			~		

ry rasa pertanguan ini idem do no 8

Kritik dan Saran:
Ellahkan dilangutkan dig beberapa Reviri
Dengan ini, projek modul penguatan profil pelajar Pancasila berbasis Contextua
Learning dinyatakan *(layak/t islak biyak) u ntuk diimplementasikan dalam kegiata
pembelajaran.
Keterangan:
*(coret yang tidak perlu)

Malang, 9 Maret 2023

Validator,

INSTRUMEN VALIDASI BAHASA MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS CONTEXTUAL LEARNING PADA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

AHLI BAHASA MODUL

Nama

Instansi

: Bo. Mchanned Julia Name Yagon, MID : UN Malang, : 197902-282008011003

NIP

A. Petunjuk Pengisian

- 1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu mengamati modul projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu.
- 2. Instrumen ini berisi tentang kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberi tanda centang pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	1
2	Kurang sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	2
3	Cukup sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	3
4	Sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	4
5	Sangat sesuai, jelas, menarik, mudah, dan efisien	5

No.	Indikator yang dinilai		Skala Penilaian			n
		1	2	3	4	5
1.	Bahasa pada modul sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.			~		
2.	Bahasa yang digunakan dalam modul sudah menggunakan Kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				~	
3.	Bahasa pada modul sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia.			V		
4.	Bahasa yang digunakan dalam modul sudah sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik sehingga mudah dipahami.				/	
5.	Bahasa yang digunakan pada modul sederhana dan mudah dipahami.				1	
6.	Bahasa pada modul lugas dan komunikatif.			N		
7.	Bentuk huruf yang digunakan pada modul sudah sesuai sehingga menarik minat siswa dalam membaca modul.		7/ 188	23.) 981	~	
8.	Ukuran huruf pada modul sudah sesuai dengan materi dan ilustrasi yang digunakan.				~	
9.	Susunan kalimat dalam modul sudah sesuai dan mudah dipahami.			1		
10.	Bahasa yang digunakan dalam modul tidak menimbulkan kerancuan.			~		
11.	Bahasa yang digunakan dalam modul tersusun rapi dan sistematis.				~	
12	. Bahasa yang digunakan pada modul			1/		

	berbasis CTL sudah sesuai dan mudah dipahami.		
13.	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk modul berbasis CTL disusun dengan rapi sehingga memudahkan peserta didik.	V	
14.	Bahasa yang digunakan dalam evaluasi jelas.		
15.	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk menyelesaikan evaluasi sederhana dan mudah dipahami.		~

Kritik dan Saran:
Perhabian Rekuran hurry, Warne Fun Jews hurry.
Perhatikan Cekuran hurry, Warne
I'm gens hury.
Dengan ini, projek modul penguatan profil pelajar Pancasila berbasis Contextual
Learning dinyatakan (layak/tidak layak) untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Keterangan:

*(coret yang tidak perlu

Malang, Februari 2023

Validator,

Lampiran 8 Instrumen Validasi Ahli Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS CONTEXTUAL LEARNING PADA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

LEMBAR WAWANCARA

Nama

: Sigit Priatmoke, M.Pd

Instansi

: UN Maulana Malik Ibrahim

NIP

: 199102112019031008

A. Petunjuk Pengisian

- Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu mengamati lembar wawancara modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu.
- 2. Instrumen ini berisi tentang kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberi tanda centang pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat setuju	4

No.	Indikator yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	A .			~	
2.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian			/		
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				/	
4.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti				√	
5.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif				/	
6.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila			1		

C. Penilaian Secara Umum

Pada bagian ini, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian secara umum terhadap lembar wawancara modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila disajikan dengan cara menuliskannya pada bagian yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian. Kriteria tersebut terdiri dari empat pilihan sebagai berikut:

- A: Dapat digunakan tanpa revisi
- B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C: Dapat digunakan dengan banyak revisi
- D; Tidak dapat digunakan

Kriteria				D
Penilaian lembar wawancara modul proyek penguatan profil pelajar	/			
Pancasila berbasis Contextual Learning secara umum				

D,	Saran	Perbaika	
	~	T CLUMIKA	n

	Bila ada kor	nentar,	kritik da	n saran per	baikan	terhadap lembar	wawancara	modu
proyek	penguatan	profil	pelajar	Pancasila	yang	dikembangkan,	Bapak/Ibu	dapa
menulis	skannya pada	a bagiar	yang tel	ah disediak	an.			
•••••	Bila ada komentar, kritik dan saran perbaikan terhadap lembar v rek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan, uliskannya pada bagian yang telah disediakan.							
•••••								

Malang, 13 Maret 2023

Validator,

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS CONTEXTUAL LEARNING PADA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

LEMBAR OBSERVASI

Nama

: Sigit Pratuoko, M.Pd

Instansi

: UN Maulana Malik Ibahum

NIP

: 199102112019831008

A. Petunjuk Pengisian

- Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu mengamati lembar observasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu.
- Instrumen ini berisi tentang kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberi tanda centang pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat setuju	4

No.	Indikator yang dinilai	Skala Penilaian				
	I embar 1	1	2	3	4	
2.00	Lembar observasi dirumuskan dengan jelas				1	
2.	Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi modul projek penguatan profil pelajar Pancasila mudah dibaca				1	
3.	Batasan lembar observasi dapat menjawab tujuan penelitian			1	-	
4.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar)			~		
5.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas				1	
6.	Lembar observasi dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila			/		

C. Penilaian Secara Umum

Pada bagian ini, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian secara umum terhadap lembar observasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila disajikan dengan cara menuliskannya pada bagian yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian. Kriteria tersebut terdiri dari empat pilihan sebagai berikut:

- A: Dapat digunakan tanpa revisi
- B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C: Dapat digunakan dengan banyak revisi
- D; Tidak dapat digunakan

Kriteria Penilaian lembar observasi modul proyek penguatan profil pelajar					A	В	C	D			
Penilaian le	mbar	observasi	modul	proyek	penguatan	profil	pelajar				
Pancasila ber	rbasis (Contextual	Learnin	g secara	umum			\ <u>\</u>			

D.	Saran	Perbaikan
	Saran	rerbaikan

Bila ada komentar, kritik dan saran perbaikan terhadap lembar observasi me proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan, Bapak/Ibu da menuliskannya pada bagian yang telah disediakan.	moou							
proyek	penguatan	profil	pelajar	Pancasila	yang	dikembangkan,	Bapak/Ibu	dapa
							,	

Malang, 13 Maret 2023

Validator,

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS CONTEXTUAL LEARNING PADA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

LEMBAR ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Nama

: Sigit Priatuoko, M.Pd

Instansi

: UIN Maulana Mark Ibrahim

NIP

: 199102 112019 031008

A. Petunjuk Pengisian

- Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu mengamati lembar angket respon peserta didik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh peneliti terlebih dahulu.
- Instrumen ini berisi tentang kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Mohon Bapak/Tbu
 memberikan penilaian dengan memberi tanda centang pada salah satu skor yang
 terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaiannya adalah sebagai
 berikut:

Keterangan	Sko
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4
	Sangat tidak setuju Tidak setuju Setuju

No.	Indikator yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan petunjuk pengisian angket				1	
2.	Jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca				V	
3.	Memuat pernyataan positif				1	
4.	Kesesuaian dengan isi modul projek penguatan profil pelajar Pancasila			/		
5.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar)			V		
6.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas				~	
7.	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh peserta didik		- 9	/		

C. Penilaian Secara Umum

Pada bagian ini, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian secara umum terhadap lembar angket respon peserta didik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila disajikan dengan cara menuliskannya pada bagian yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian. Kriteria tersebut terdiri dari empat pilihan sebagai berikut:

- A: Dapat digunakan tanpa revisi
- B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C: Dapat digunakan dengan banyak revisi
- D; Tidak dapat digunakan

Kriteria			C	D
Penilaian lembar angket respon peserta didik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis Contextual Learning secara umum	~			

D.	Saran	Perhaikan

peserta didik modul	entar, kritik dan saran perbaikan proyek penguatan profil pelajar	Pancasila yang dikembangkan
Dapak/Ibu dapat menul	liskannya pada bagian yang telah	disediakan.

Malang, 13 Maret 2023

Validator,

Lampiran 9 Angket Respon Peserta Didik

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

arean Hashir Hairuman

Nama

: 13

Kelas

No. Absen

3915Yah

Hari/Tanggal

: Rabu 29 maret 2023

Asal Sekolah

.sdmuhammadi yah 9 malang

A. Petunjuk Pengisian

- Pada angket ini terdapat 10 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
- 2. Jawablah dengan jujur dan jangan mudah dipengaruhi oleh jawaban orang lain.
- Berilah jawabanmu dengan menggunakan tanda centang (√) pada lembar jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan jawaban:

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

B. Pernyataan Angket Respon Peserta Didik

No.		Skala Penilaian						
	Indikator yang dinilai	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju			
1.	Modul tersebut menarik sehingga membuat saya termotivasi dalam belajar.				V			
2.	Modul yang digunakan ini menyenangkan dan mudah dipahami.				V			
3.	Pembelajaran dengan menggunakan modul ini dapat menghilangkan kejenuhan saya.				V			
4.	Pembelajaran dengan menggunakan modul ini dapat memudahkan saya dalam memahami materi.				V			
5.	Modul ini dapat digunakan untuk membantu proses belajar saya secara mandiri.		H		V			
6.	Dengan adanya modul ini, saya dapat belajar tanpa guru.		V					
7.	Pemilihan gambar yang disajikan pada modul ini sangat jelas.				V			
8.	Pemilihan warna dalam modul ini sangat jelas.				V			
9.	Dengan adanya evaluasi pada modul ini dapat membantu saya dalam menguji kemampuan pemahaman materi.				V			
10.	Pembelajaran dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila membuat saya mendapatkan wawasan yang baru.				V			

Lampiran 10 Hasil Kerja Peserta Didik dalam Kegiatan Modul

Nama: Ajwa Faunia Sheza

Kelas: 3 Aisyoh



Lampiran 11 Tabel-Tabel

Tabel 1 Hasil Validasi Materi

No.	Indikator yang dinilai	F	N	P	Keterangan
1.	Materi pada modul sudah sesuai dengan kurikulum	4	5	80%	Valid
	merdeka				
2.	Materi yang diuraikan pada modul sistematis dan	4	5	80%	Valid
	lengkap				
3.	Materi pada modul jelas dan mudah dipahami	4	5	80%	Valid
4.	Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	4	5	80%	Valid
	yang dikembangkan sesuai dengan langkah-				
	langkah penyusunan modul proyek penguatan profil				
	pelajar Pancasila				
5.	Gambar yang terdapat dalam modul sesuai dengan	3	5	60%	Cukup
	materi				Valid
6.	Gambar yang disertakan dalam modul dapat	3	5	60%	Cukup
	membantu pemahaman peserta didik				Valid
7.	Materi pada modul dapat menambah wawasan	4	5	80%	Valid
	pengetahuan peserta didik				
8.	Materi pada modul dapat membantu peserta didik	3	5	60%	Cukup
	berpikir kritis				Valid
9.	Materi pada modul proyek berbasis Contextual	3	5	60%	Cukup
	Teaching and Learning sesuai dengan uraian materi				Valid
10.	Materi yang disajikan pada modul proyek berbasis	4	5	80%	Valid
	Contextual Teaching and Leanring dapat				
	membantu siswa berpikir kritis dan meningkatkan				
	nilai-nilai karakter Pancasila				
11.	Evaluasi pada modul proyek penguatan profil	3	5	60%	Cukup
	pelajar Pancasila sesuai dengan uraian materi				Valid

	Jumlah	42	60	70%	Valid
	didik				
	pelajar Pancasila mendorong rasa ingin tahu peserta				Valid
12.	Evaluasi pada modul proyek penguatan profil	3	5	60%	Cukup

Tabel 2 Saran dari Ahli Materi

Masukan/Saran	Tindak Lanjut
1. Gambar yang disajikan bisa	1. Menambahkan gambar pada setiap bab
ditambah tidak hanya sebagai	2. Jadi modul ini hanya dipergunakan
cover setiap bab	untuk sebagai pegangan guru saja,
2. Jika modul ini diperuntukkan	bukan untuk siswa.
untuk siswa tidak terlihat materi	
dan bahan evaluasinya	

Tabel 3 Hasil Validasi Media

No.	Indikator yang dinilai	F	N	P	Keterangan
1.	Tata letak isi modul sudah partitional dan	5	5	100%	Sangat
	sistematis				Valid
2.	Tata letak isi modul disusun secara rapi	4	5	80%	Valid
3.	Gambar yang disertakan dalam modul jelas dan menarik	4	5	80%	Valid
4.	Gambar dalam modul tersusun rapi dan sesuai	5	5	100%	Sangat
	mudah dipahami				Valid
5.	Warna yang digunakan sudah sesuai	5	5	100%	Sangat
					Valid
6.	Warna yang digunakan menarik dan tidak	5	5	100%	Sangat
	berlebihan				Valid
7.	Pemilihan <i>Header</i> dan <i>Foter</i> modul sudah sesuai	5	5	100%	Sangat
					Valid
8.	Header dan Foter modulnya simple dan menarik	5	5	100%	Sangat
					Valid
9.	Header dan Foter modulnya sederhana dan tidak	-	-	-	-
	berlebihan				
10.	Bentuk huruf dalam modul sesuai dan menarik	5	5	100%	Sangat
					Valid
11.	Ukuran huruf dalam modul sudah sesuai	4	5	80%	Valid
12.	Judul yang ada dalam modul sudah sesuai	5	5	100%	Sangat
					Valid
13.	Kata pengantar dalam modul sudah sesuai	3	5	60%	Cukup Valid
14.	Daftar isi dengan isi modul sudah sesuai	4	5	80%	Valid
15.	Petunjuk penggunaan modul sudah sesuai	3	5	60%	Cukup Valid
	Jumlah	62	70	88%	Sangat
					Valid

Tabel 4 Saran dari Ahli Media

	Masukan/Saran	Tindak Lanjut
1.	Gambar wajah BungKarno diganti	1. Mengganti gambar wajah
2.	Font tulisan SD Muhammadiyah 9	BungKarno dengan yang baru
	Kota Malang diperkecil	2. Memperkecil font tulisan SD
3.	Tulisan "Fase B" agak geser ke	Muhammadiyah 9 Kota Malang
	kiri	3. Menggeser tulisan "Fase B" ke kiri
4.	Watermark tulisan canva	4. Menghapus watermark tulisan canva
	dihilangkan	

Tabel 5 Hasil Validasi Bahasa

No.	Indikator yang dinilai	F	N	P	Keterangan
1.	Bahasa pada modul sudah sesuai dengan kaidah	3	5	60%	Cukup
	Bahasa Indonesia				Valid
2.	Bahasa yang digunakan dalam modul sudah	4	5	80%	Valid
	menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik				
	dan benar				
3.	Bahasa pada modul sesuai dengan Ejaan Bahasa	3	5	60%	Cukup
	Indonesia				Valid
4.	Bahasa yang digunakan dalam modul sudah sesuai	4	5	60%	Valid
	dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik sehingga				
	mudah dipahami				
5.	Bahasa yang digunakan pada modul sederhana dan	4	5	80%	Valid
	mudah dipahami				
6.	Bahasa pada modul lugas dan komunikatif	3	5	60%	Cukup
					Valid
7.	Bentuk huruf yang digunakan pada modul sudah	4	5	80%	Valid
	sesuai sehingga menarik minat siswa dalam				
	membaca modul				
8.	Ukuran huruf pada modul sudah sesuai dengan	4	5	80%	Valid
	materi dan ilustrasi yang digunakan				
9.	Susunan kalimat dalam modul sudah sesuai dan	3	5	60%	Cukup
	mudah dipahami				Valid
10.	Bahasa yang digunakan dalam modul tidak	3	5	60%	Cukup
	menimbulkan kerancuan				Valid
11.	Bahasa yang digunakan dalam modul tersusun rapi	4	5	60%	Valid
	dan sistematis				
12.	Bahasa yang digunakan pada modul berbasis	3	5	60%	Cukup
	Contextual Teaching and Learning sudah sesuai				Valid
	dan mudah dipahami				
		·	·		

13.	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk modul	3	5	60%	Cukup
	berbasis Contextual Teaching and Learning				Valid
	disusun dengan rapi sehingga memudahkan peserta				
	didik				
14.	Bahasa yang digunakan dalam evaluasi jelas	3	5	60%	Cukup
					Valid
15.	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk	5	5	100%	Sangat
	menyelesaikan evaluasi sederhana dan mudah				Valid
	dipahami				
	Jumlah	53	75	70%	Valid

Tabel 6 Saran Ahli Bahasa

Masukan/Saran	Tindak Lanjut
Perhatikan kaidah bahasa	1. Memperhatikan dan merevisi kaidah bahasa
2. Perhatikan ukuran huruf,	yang kurang layak
warna, dan jenis huruf	2. Memperhatikan dan mengganti ukuran
	huruf, warna, dan jenis huruf yang kurang
	layak

Tabel 7 Hasil Validasi Instrumen Penelitian (Lembar Wawancara)

No.	Indikator yang dinilai	F	N	P	Keterangan
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	4	4	100%	Sangat
					Valid
2.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab	3	4	80%	Valid
	tujuan penelitian				
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa	4	4	100%	Sangat
	Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa				Valid
	Indonesia yang baik dan benar				
4.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang	4	4	100%	Sangat
	mudah dipahami dan dimengerti				Valid
5.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang	4	4	100%	Sangat
	komunikatif				Valid
6.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi	3	4	80%	Valid
	untuk mendeskripsikan modul proyek penguatan				
	profil pelajar Pancasila				
	Jumlah		24	92%	Sangat
					Valid

Tabel 8 Hasil Validasi Instrumen Penelitian (Lembar Observasi)

No.	Indikator yang dinilai	F	N	P	Keterangan
1.	Lembar observasi dirumuskan dengan jelas	4	4	100%	Sangat
					Valid
2.	Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi	4	4	100%	Sangat
	modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila				Valid
	mudah dibaca				
3.	Batasan lembar observasi dapat menjawab tujuan	3	4	80%	Valid
	penelitian				
4.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai	3	4	80%	Valid
	dengan aturan bahasa Indonesia yang baik dan				
	benar)				
5.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan	4	4	100%	Sangat
	jelas				Valid
6.	Lembar observasi dapat menggali informasi	3	4	80%	Valid
	untuk mendeskripsikan modul proyek penguatan				
	profil pelajar Pancasila				
	Jumlah			87,5%	Sangat
					Valid

Tabel 9 Hasil Validasi Instrumen Penelitian (Lembar Angket Respon Peserta Didik)

No.	Indikator yang dinilai	F	N	P	Keterangan
1.	Kejelasan petunjuk pengisian angket	4	4	100%	Sangat
					Valid
2.	Jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	4	4	100%	Sangat
					Valid
3.	Memuat pernyataan positif	4	4	100%	Sangat
					Valid
4.	Kesesuaian dengan isi modul proyek penguatan	3	4	80%	Valid
	profil pelajar Pancasila				
5.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai	3	4	80%	Valid
	dengan aturan bahasa Indonesia yang baik dan				
	benar)				
6.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan	4	4	100%	Sangat
	jelas				Valid
7.	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh peserta	3	4	80%	Valid
	didik				
	Jumlah	25	28	89%	Sangat
					Valid

Tabel 10 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Skor	P (%)	Predikat
			Maks		
1.	Adinda Anisa Putri	29	40	72,5%	Positif
2.	Adrienne Elysia Fausta Ariawan	29	40	72,5%	Positif
3.	Adyatma Gilang Ardhani Mukhtar	29	40	72,5%	Positif
4.	Afiqah Humayra Khairunnisa	29	40	72,5%	Positif
5.	Afryna Syazwana Haziqa Arqandy	30	40	75%	Positif
6.	Ahmad Fatih Respariagsya	29	40	72,5%	Positif
7.	Ajwa Fawnia Sheza	28	40	70%	Positif
8.	Alfiandra Evan Paramditya	28	40	70%	Positif
9.	Akhalifi Faza Arendra	-	40	-	-
10.	Alvian Rizky Ivandy	29	40	72,5%	Positif
11.	Alya Faizah Azzahra	30	40	75%	Positif
12.	Araiyansyah Athar Ramadhan	32	40	80%	Positif
13.	Arfan Hashif Hairuman	38	40	95%	Sangat
					Positif
14.	Azzam Miqdam Purwanto	30	40	75%	Positif
15.	Balqis Azmi Azizah	36	40	90%	Sangat
					Positif
16.	Carissa Putri Syakira	32	40	80%	Positif
17.	Dio Nara Al Fatih	30	40	75%	Positif
18.	Fahima Rafifa Najmi	28	40	70%	Positif
19.	Faiz Kenzie Mulia Hamizan	28	40	70%	Positif
20.	Fatimah Shofwatus Sofia Lutfi	31	40	77,5%	Positif
21.	Hamka Al Kayyis	33	40	82,5%	Positif
22.	Irdina Zhafira Fajri	30	40	75%	Positif
23.	Lioner Harzaf Ismail	34	40	85%	Sangat
					Positif

24.	Muhammad Raidzan Attara	31	40	77,5%	Positif
	Susanto				
25.	Naura Hasna Fauziah I	36	40	90%	Sangat
					Positif
26.	Nayla Aqila Aisyah Pratama	31	40	77,5%	Positif
27.	Tsani Dzil Izzaty	28	40	70%	Positif
28.	Keisha Zahirah Faradita	28	40	70%	Positif
	Jumlah	826	1,120	73,75%	Positif

Keterangan:

- = Tidak masuk

Lampiran 12 Hasil Observasi Penerapan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

LEMBAR OBSERVASI

Mata Pelajaran

: Tentih du Model Progek Progeton Profil Yeliju Poccisis

Hari, Tanggal

: 3 Nant 2023

Kelas

(ceit) III:

Sekolah

: JO Muhammadiyah 9 kota Malaog

No.	Aspek	Indikator yang Diamati	Deskripsi
1.	Pembelajaran	Peserta didik secara seksama menyimak materi dengan menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Perus didik yang ada di dalam kelua kecan tertih dalam mengimak guru dan penelah dalam penbalganan di kelua.
2.		Peserta didik aktif bertanya tentang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Kirb didik di dalam lalu sagat aktik dan bersenagat dalam berbaga Kabay medil dan penbalgan lajanya.
3.		Peserta didik fokus dalam pembelajaran dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Sism yang ada di daha kelu sangat foku dalan menjalati penbelijuan bah dari anas sanpi akhir penbelijuan
4.		Peserta didik memberikan pendapat mengenai gambar dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Pereto didik Jelin aktit berting Juga aktit dalan menberaan knalapat aya yang ditangkan olkh geno dan Janbar yang ditangikan di ter
5.		Guru menambahkan informasi dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Our jug recombilition internis des recipos tetrogen des sires gang rossil recoulds in inoben.
6.		Peserta didik mencatat poin-poin penting dari materi yang didapatkan di modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Posoto didin di dalam kelu monts hal-hal yang posting dari nedda Walaupun mark diperintahkan untak montis.
7.		Peserta didik membuat kesimpulan	Timo distante degen open sectilit

		dari materi yang didapatkan di modul proyek penguatan profil pelajar	dim jedilit bis maket legimpula dir metri modul terebut
		Pancasila	
8.		Guru mereffeksikan kesimpulan dari peserta didik	Pada oldnir Padelijans, gun næreteksides Padelijas peda laling oldnir padelijans
9.	Respon Peserta Didik	Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila membantu peserta	I must make know model in dibuthlan untak folia dalam penkeliju
		didik untuk lebih fokus mengikuti	top ada juga diselingi degan
		pembelajaran	Publish yng shbi.
10.		Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran	kann dapat dilihit yan diman Simo di dalam sangat buyun altif kyuti muandah intomasi dan lain-lain
11.		Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membangkitkan motivasi peserta didik	diberooker nodel in dept moderation in in nin him perdibe your als delan din store, demois mentent mentenglis motivat belier you als delan din situe.
12.		Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis	Jihh Jito Jim berpikir koti zdilih Jim kring bertaga dalan pendelijana. Oleh lurua itu, dapat nenbadu Jimus dalan berpikir kotiti
13.		Peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Jiswa Chast Menhan Kenbelajan yang dinma apabila yon bertunga lupah sisma, naka sisma dapat menjada ketangan dan yene tembat.
14.	Guru	Guru dapat menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mudah	dikaranka rodul îni depat dilakulan di dalam kalıs da di lur kelis.
15.		Penggunaan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi	Nikonoslum dolom mayungoslum mokin. Modul im bonjok maydaslum berbogsi mocum model, media, olom melode penbelijom.

Lampiran 13 Hasil Wawancara Penelitian

LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN

Narasumber

Els hatthe, s.Pd

Jabatan

: Gun Wali kelas III (tiga) Airyah JD Muhammatiyah g kata Malang

Instansi

: 10 Muhamadigah g lab Malang

Tanggal

10

: 2 Moret 2023

No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembelajaran	Dalam pembelajaran sebelumnya, apakah sudah menerapkan sebuah modul?	belon als, know below mescaphas levitudom merdes.
2.		Apakah ada kendala dalam menerapkan modul dalam pembelajaran?	tiduk ada.
3.		Modul tersebut apakah dikembangkan sendiri atau mengambil referensi dari internet?	tida odu.
4.	Bahan Ajar	Dalam pembelajaran sebelumnya, jenis media pembelajaran apa yang sering digunakan di dalam kelas?	untek jais medir Yerbelijian disin Ismsik bergan menyekusun dangan Mito Yelijian rya yang disijadan Yedi hai itu.
5.		Apakah ada kendala dalam penerapan media pembelajaran di dalam kelas?	Untre leading pritings 20th . Islih Istoryo ridish proginglementarias media terebet applicats cocole untre inven atorpos tidale.
6.		Media pembelajaran tersebut apakah dikembangkan sendiri atau	Terkahay dibabagian soutin dan ali juga nauganbi referenti dan luar.

7.	Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	mengambil referensi dari internet? Bagaimana pendapat ibu terkait penerapan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis Contextual Learning di kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang?	Mark bagus untuk dilakulan diharenden ini hai yang baro bagi munid dalan Kendalijan di kalas dan juga Jinulai untuk percapan kuntudum merdeka di kalas 3 ini.
8.		Apakah modul ini cocok untuk digunakan secara berkelanjutan?	kilo dias cocal doga kraktásbe Tivo, shsh sa misty modul ini
9.		Apakah penerapan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis Contextual Learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang?	dilikulum secan berkelingutum. Jehri, Yang diman matri -matri Yang ala di modul itu sejuri dungan hanikeritah sisan di halus III (Ega) dan Juga baisa maingheklum misi-misi Pancasia yan sisan yang ada di hulus.
10.		Menurut ibu, apa saja saran/masukan untuk penelitian pengembangan modul yang sedang dilakukan oleh peneliti?	School Collin percettin in tracer Impi older den tidde ods keadolo dilon meldeulen perchitin di SD Muhammedigih g ledts Molany.

Lampiran 14 Bukti Konsultasi Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398

Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama

: Ahmad Fadhil

NIM

: 19140010

Judul

: Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Contextual Learning pada Kelas III di SD Muhammadiyah

9 Kota Malang

Dosen

: Galih Puji Mulyoto, M.Pd

Pembimbing

NIP

: 19880322201802011146

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	15-02-2023	Bimbingan tentang instrumen penelitian	ANT
2.	16-02-2023	Revisi tentang instrumen penelitian	Á
3.	16-05-2023	Bimbingan BAB IV dan V	Jan A
4.	17-05-2023	Revisi BAB IV dan V	Sand
5.	24-05-2023	Bimbingan BAB I – V	last 1
6.	26-05-2023	ACC Skripsi	Sant

Malang, 3oMei 2023 Ketua Jurusan PGMI

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

Lampiran 15 Dokumentasi



Dokumentasi wawancara peneliti dengan narasumber (Wali kelas 3)



Dokumentasi penerapan modul di kelas



Dokumentasi keaktifan peserta didik di kelas



Dokumentasi keterlibatan peserta didik dengan modul



Dokumentasi peserta didik mengerjakan tugas yang ada di modul



Dokumentasi peserta didik mengisi angket respon peserta didik



Dokumentasi penyerahan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepada wali kelas 3

Lampiran 16 Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

Berdasarkan data dari dapo.kemendikbud.go.id SD Muhammadiyah 9 Kota Malang mempunyai rekapitulasi data sekolah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 9 Kota Malang

2 Alamat : Jalan R. Tumenggung Suryo Kecamtan Klojen No. 5

Kota Malang

3 Kepala Sekolah : Sony Darmawan, M. Pd

4 Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar

5 Status ; Swasta

6 Status Kepemilikan : Yayasan

7 SK Pendirian : 1348/I-2/JTM/1978

8 Tanggal SK Pendirian : 1978-05-06

9 SK Izin Operasional : 421.8/794/35.73.307/2006

10 Tanggal SK Izin: 2006-03-07

Operasional

11 NPSN : 20534069

12 Akreditasi : B

13 Kurikulum : Kurikulum 2013

14 Data Guru :

a. Laki-laki : 6b. Perempuan : 25

15 Sarana Prasarana : Ruang kelas (24), ruang perpustakaan (1), ruang

laboratorium (2), ruang pimpinan (1), ruang guru (1), ruang ibadah (1), ruang UKS (1), ruang toilet (3), ruang gudang (1), ruang TU (1), ruang konseling (1), ruang

bangunan (1)

16 Pendukung Lainnya Daya Listrik (18800 watt), akses internet, BOS

(bersedia), tv, speaker di setiap kelas

Lampiran 17 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Penulis

Nama : Ahmad Fadhil

NIM : 19140010

Tempat Tanggal Lahir : Amuntai, 10 Februari 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Jalan H. Saberan Effendi No. 003 Rt. 07

Desa Palampitan Hilir Kecamatan

Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai

Utara Provinsi Kalimantan Selatan

No, Hp : 081257873198

Alamat Email : <u>ahmaddfdhil@gmail.com</u>

B. Riwayat Pendidikan

SD Palampitan Hilir

- MTsN 2 Hulu Sungai Utara

- MAN 2 Hulu Sungai Utara